

SKRIPSI

**PENGARUH UPAH, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN
JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP
KEPUTUSAN PEREMPUAN YANG BEKERJA
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Perempuan yang Bekerja di Kota Banda Aceh)**



Disusun Oleh:

**WIDYA SAFIRAH
NIM. 180602143**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Widya Safirah

NIM : 180602143

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Desember 2022

Yang Menyatakan



Widya Safirah

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

**Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan
Keluarga Terhadap Keputusan Perempuan yang Bekerja
Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Pada Perempuan yang Bekerja di Kota Banda Aceh)**

Disusun Oleh:

Widya Safirah
NIM. 180602143

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

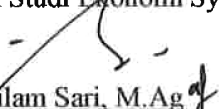
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Cut Dian Fitri, S.E., M.Si. Ak. CA
NIP. 198307092014032002


Isnalia S.H., M.A
NIDN. 20290909003

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 19710317 200801 2007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Widya Safirah
NIM. 180602143

Dengan Judul:

**PENGARUH UPAH, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN
JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP
KEPUTUSAN PEREMPUAN YANG BEKERJA DITINJAU
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Perempuan yang Bekerja di Kota Banda Aceh)**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 22 Desember 2022 M
28 Jumadil Awal 1444 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

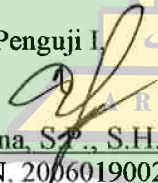
Sekretaris,


Cut Dian Fitri, S.E., M.Si, Ak. CA
NIP. 198307092014032002


Isnaliah S.P., M.A
NIDN. 20290909003

Penguji I,

Penguji II,


Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E
NIDN. 2006019002


Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP: 19800625 200901 1009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Widya Safirah
NIM : 180602143
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : widyabachtiar65@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Keputusan Perempuan yang Bekerja Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan yang Bekerja di Kota Banda Aceh)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 30 Januari 2023

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Widya Safirah

Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA

Isnaliana S.Pd., M.A

NIM.180602143

NIP. 198307092014032001

NIDN. 20290909003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Keputusan Perempuan yang Bekerja Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan yang Bekerja di Kota Banda Aceh)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayumiati, S.E., M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

3. Hafiizh Maulana S.P., S.Hi., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA dan Isnaliana, S.Hi., M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Hafidhah, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Bakhtiar dan Ibunda Hernawati yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moral maupun material yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Teman-teman seperjuangan yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat teristimewa Amiraty Aufa, Aufa Aidiana, Khatun Mawaddah, Hadana Maulidia,

Awan, yang telah banyak memberi dukungan moral maupun material bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 22 Desember 2022

Penulis,

Widya Safirah



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ/يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
إَ/يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
ئُ/يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

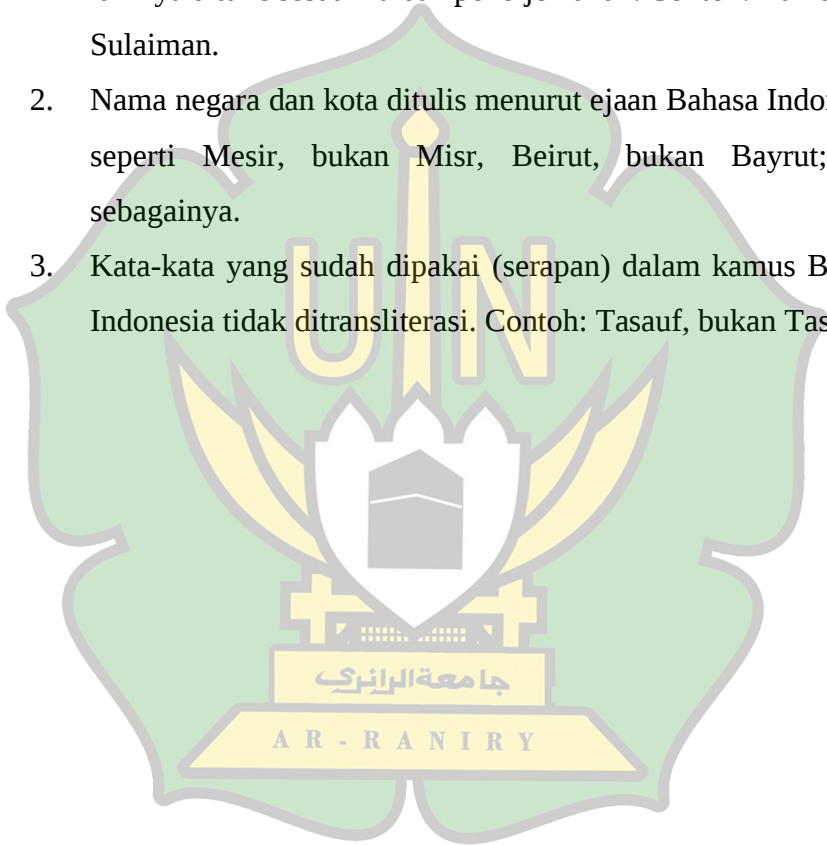
- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

<i>raudah al-atfal/raudatul atfal</i> :	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
<i>al-madinah al-munawwarah/</i>	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
<i>al-madinatul munawwarah</i>	
<i>talhah</i> :	طَلْحَةَ

Catatan:**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Widya Safirah
NIM : 180602143
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : “Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Keputusan Perempuan yang Bekerja Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan yang Bekerja di Kota Banda Aceh)”
Pembimbing I : Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
Pembimbing II : Isnaliana, S.HI., M.A

Pada saat ini perempuan ingin mengaktualisasikan dirinya dalam pembangunan. Perempuan menjalankan peran transisinya yaitu sebagai tenaga kerja yang ikut aktif dalam mencari nafkah sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh upah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan perempuan yang bekerja ditinjau dalam perspektif ekonomi islam (studi pada perempuan yang bekerja di kota Banda Aceh). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan di kota Banda Aceh yang terdiri dari 9 kecamatan dan 90 Gampong/desa dimana jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 382 orang. Metode Pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode *survey*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu SPSS 20. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel upah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja (2) variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja (3) variabel jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja (4) upah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan perempuan yang bekerja.

Kata Kunci: *Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Keputusan Perempuan Bekerja.*

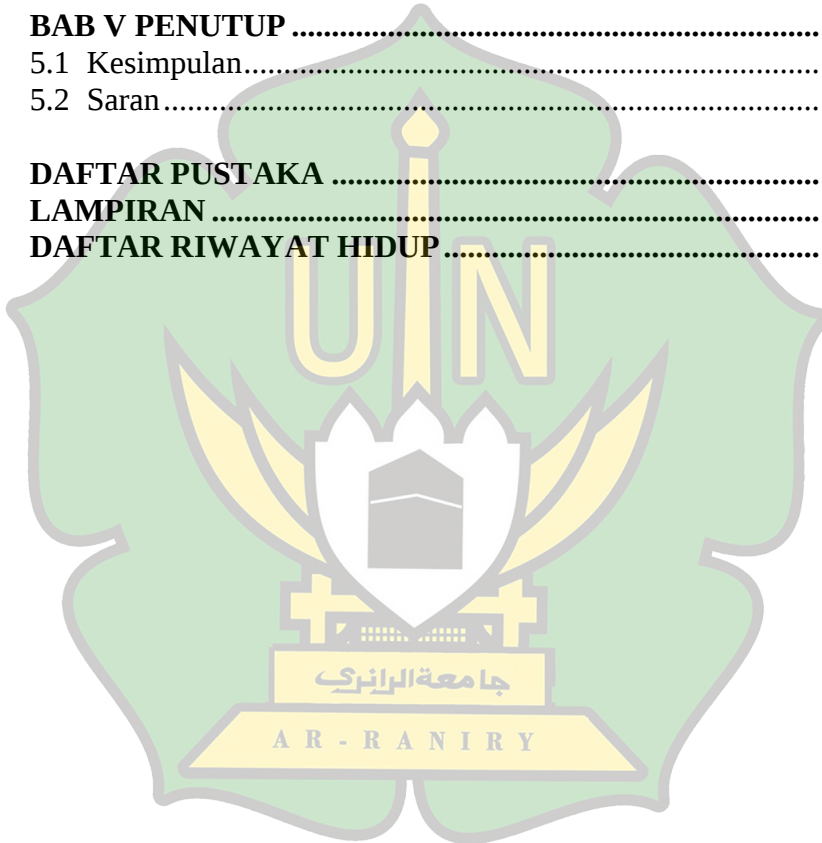
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional).....	10
1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademis).....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 13
2.1 Keputusan Perempuan Bekerja.....	13
2.1.1 Perempuan Bekerja.....	13
2.1.2 Peran Perempuan.....	15
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Bekerja	17
2.1.4 Indikator Keputusan Perempuan Bekerja	19
2.1.5 Keputusan Perempuan Bekerja Menurut Islam	21
2.2 Upah	24
2.2.1 Pengertian Upah.....	24
2.2.2 Macam-macam Upah.....	25
2.2.3 Upah Efisiensi.....	27
2.2.4 Upah Minimum.....	31
2.2.5 Penentuan Tingkat Upah Pada Pasar Tenaga Kerja	32

2.2.6	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Upah.....	33
2.2.7	Indikator Upah.....	34
2.2.8	Upah dalam Tinjauan Ekonomi Islam	37
2.3	Tingkat Pendidikan.....	40
2.3.1	Pengertian Pendidikan	40
2.3.2	Jenjang Pendidikan	42
2.3.3	Indikator Tingkat Pendidikan	43
2.3.4	Tingkat Pendidikan dalam Tinjauan Ekonomi Islam	43
2.4	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	44
2.4.1	Pengertian Tanggungan Keluarga.....	44
2.4.2	Konsumsi Rumah Tangga Keluarga	46
2.4.3	Tipe Keluarga	48
2.4.4	Indikator Jumlah Tanggungan Keluarga	49
2.4.5	Jumlah Tanggungan dalam Islam	49
2.5	Penelitian Terkait.....	51
2.6	Keterkaitan Antar Variabel.....	63
2.6.1	Pengaruh Upah dengan Keputusan Perempuan Bekerja.....	63
2.6.2	Pengaruh Tingkat Pendidikan dengan Keputusan Perempuan Bekerja.....	64
2.6.3	Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Keputusan Perempuan Bekerja.....	65
2.7	Kerangka Pemikiran.....	66
2.8	Hipotesis Penelitian.....	67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		68
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	68
3.2	Lokasi Penelitian	69
3.3	Sumber Data	69
3.4	Populasi	70
3.5	Sampel.....	71
3.6	Skala Pengukuran.....	72
3.7	Operasionalisasi Variabel.....	74
3.8	Metode Pengumpulan Data	76
3.9	Metode Analisis Data	77
3.9.1	Uji Instrumen.....	77

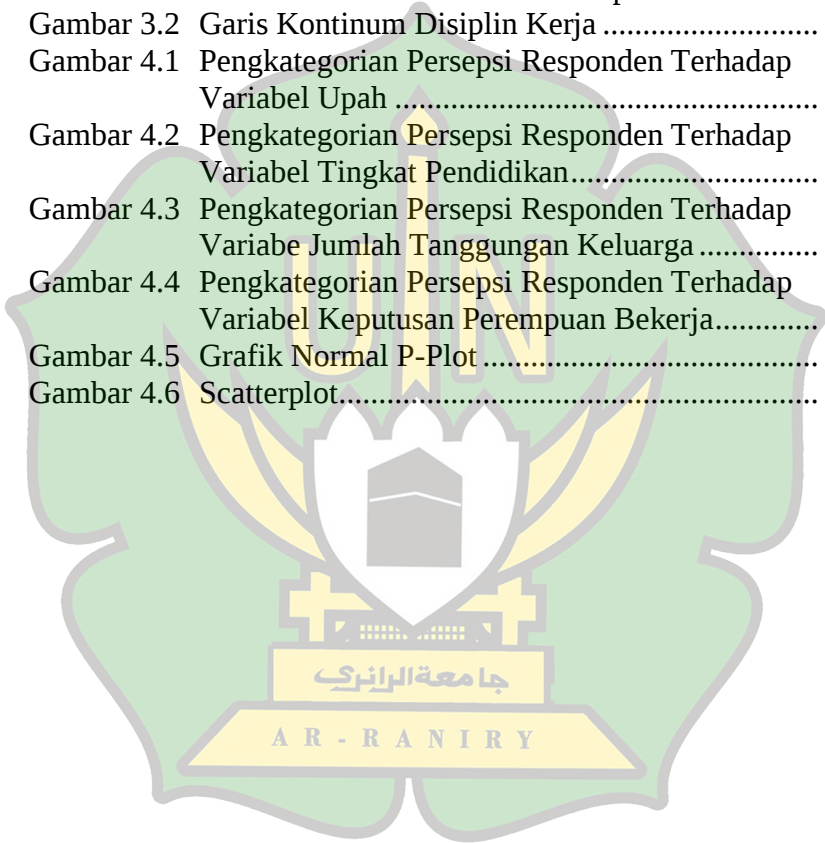
3.9.2 Uji Asumsi Klasik.....	78
3.10 Analisis Regresi Linier Berganda	80
3.11 Uji Hipotesis.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....	83
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	83
4.2 Deskripsi Responden.....	84
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan..	84
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	85
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan.....	86
4.3 Persepsi Responden.....	88
4.3.1 Persepsi Responden Terhadap Variabel Upah.....	88
4.3.2 Persepsi Responden Terhadap Tingkat Pendidikan	90
4.3.3 Persepsi Responden Terhadap Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga.....	91
4.3.4 Persepsi Responden Terhadap Variabel Keputusan Perempuan Bekerja.....	92
4.4 Uji Instrumen Penelitian.....	94
4.4.1 Uji Validitas.....	95
4.4.2 Uji Realibilitas	95
4.5 Uji Asumsi Klasik	95
4.5.1 Uji Normalitas Data.....	96
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	97
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	97
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	98
4.7 Uji Hipotesis.....	100
4.7.1 Uji t.....	100
4.7.2 Uji f.....	101
4.7.3 Uji Determinasi.....	101
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
4.8.1 Pengaruh Upah Secara Parsial Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	102

4.8.2	Pengaruh Tingkat Pendidikan Secara Parsial Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	105
4.8.3	Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Secara Parsial Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	111
BAB V PENUTUP		117
5.1	Kesimpulan.....	117
5.2	Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA		119
LAMPIRAN		128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		173



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Pada Setiap Kecamatan di Kota Banda Aceh Tahun 2020	6
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	66
Gambar 3.1	Roasoft Kalkulator Ukuran Sampel	71
Gambar 3.2	Garis Kontinum Disiplin Kerja	74
Gambar 4.1	Pengkategorian Persepsi Responden Terhadap Variabel Upah	89
Gambar 4.2	Pengkategorian Persepsi Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendidikan.....	91
Gambar 4.3	Pengkategorian Persepsi Responden Terhadap Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga	92
Gambar 4.4	Pengkategorian Persepsi Responden Terhadap Variabel Keputusan Perempuan Bekerja.....	94
Gambar 4.5	Grafik Normal P-Plot	96
Gambar 4.6	Scatterplot.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh, 2021	2
Tabel 1.2 Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja Menurut Jenis Kelamin (Rupiah/Jam) 2020-2021 di Provinsi Aceh	4
Tabel 1.3 Data Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, Kota Banda Aceh Tahun 2020	5
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	58
Tabel 3.1 Skala Likert	73
Tabel 3.2 Skala Interval	74
Tabel 3.3 Indikator Variabel	75
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	85
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan ..	86
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan	87
Tabel 4.4 Perspektif Responden Terhadap Variabel Upah	88
Tabel 4.5 Perspektif Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendidikan.....	90
Tabel 4.6 Perspektif Responden Terhadap Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga	91
Tabel 4.7 Perspektif Responden Terhadap Variabel Keputusan Perempuan Bekerja	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	128
Lampiran 2	Daftar Jawaban Responden	131
Lampiran 3	Persentase karakteristik & tanggapan responden	164
Lampiran 4	Uji Validitas	169
Lampiran 5	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda.....	170
Lampiran 6	Biodata Penulis.....	173



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa persediaan tenaga kerja di Indonesia juga telah mengalami peningkatan, baik tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Tenaga kerja perempuan dalam jumlah yang besar merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial bagi pembangunan. Pada saat ini perempuan ingin mengaktualisasikan dirinya dalam pembangunan. Perempuan menjalankan peran transisinya yaitu sebagai tenaga kerja yang ikut aktif dalam mencari nafkah sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.

Perempuan yang berkerja sebenarnya sudah tidak asing lagi kita dengar dan perhatikan di masyarakat kita. Secara normatif laki-laki aktif dalam kegiatan mencari nafkah, perempuan adalah pekerja rumah tangga. Namun fakta di lapangan, ternyata wanita disamping melakukan pekerjaan rumah tangga juga aktif dalam mencari nafkah. Tentu hal ini disebabkan rendahnya pendapatan suami atau laki-laki maka perempuan atau istri mau tidak mau harus ikut aktif dalam kegiatan nafkah sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi (Tri, 2019). Keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang perekonomian keluarga. Keadaan yang demikian, membuat perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni

peran domestik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga (Muslikhati, 2014). Kondisi di atas, juga dialami oleh perempuan yang bekerja di Aceh khususnya di Kota Banda Aceh. Banda Aceh merupakan salah satu Ibukota dengan mobilitas pekerja yang begitu pesat, juga banyaknya perkantoran dan lapangan pekerjaan lainnya. Terjunnya perempuan dalam bekerja tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari upah, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lain-lain. Berikut merupakan data terkait dengan perempuan bekerja di kota Banda Banda Aceh pada tahun 2021.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh, 2021

No.	Kegiatan Utama	Jenis Kelamin Perempuan
1.	Bekerja	46.773
2.	Pengangguran Terbuka	6.723
	Jumlah Angkatan Kerja	53.496
3.	Sekolah	12.344
4.	Mengurus Rumah Tangga	34.218
5.	Lainnya	4.216
	Jumlah Bukan Angkatan Kerja	50.778
	Jumlah Total	104.274

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diperhatikan bahwa jumlah perempuan yang bekerja pada tahun 2021 adalah sebanyak 46.773 jiwa, sedangkan pengangguran terbuka berjenis kelamin

perempuan adalah sebanyak 6.723 jiwa. Dengan jumlah angkatan kerja adalah sebanyak 53.496 jiwa. Kemudian dapat diperhatikan jumlah bukan angkatan kerja berjenis kelamin perempuan mencapai 50.778. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah perempuan yang merupakan angkatan kerja lebih tinggi dari pada yang bukan angkatan kerja.

Menurut Herlina (2020), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perempuan bekerja adalah upah. Pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi, pada dasarnya merupakan imbalan atau balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi. Tingkat upah dari setiap tenaga kerja tidak sama. Kunci terhadap perbedaan tingkat upah terletak pada kualitas diantara tenaga kerja. Perbedaan kualitas ini disebabkan oleh kemampuan fisik, tamatan pendidikan, pelatihan serta pengalaman. Penyebab yang paling berpengaruh yaitu tamatan pendidikan serta pengalaman (Harahap & Bachtiar, 2017).

Upah sebagai pertimbangan perempuan bekerja tentunya juga menjadi salah faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan bekerja. Bahkan pemerintah juga ikut memperhatikan tingkat upah kepada perempuan bekerja meskipun dengan kenaikan yang tidak begitu signifikan. Hal ini dapat dilihat pada kenaikan upah rata-rata perjam pekerja menurut jenis kelamin di Provinsi Aceh pada tahun 2020-2021.

Tabel 1.2
Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja Menurut Jenis Kelamin
(Rupiah/Jam) 2020-2021 di Provinsi Aceh

Jenis Kelamin	Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja Menurut Jenis Kelamin (Rupiah/Jam)	
	2020	2021
Laki-laki	17.836	18.210
Perempuan	17.410	17.848

Sumber: BPS Provinsi Aceh, 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat kita perhatikan bahwa upah rata-rata per jam pekerja menurut jenis kelamin perempuan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 17.848 sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp 17.410, hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan upah pekerja perempuan dalam satu tahun terakhir. Artinya partisipasi perempuan dalam bekerja juga menjadi perhatian pemerintah terutama pada aspek upah yang diterima.

Selain upah, tingkat pendidikan juga mempengaruhi keputusan perempuan bekerja di suatu daerah. Tingkat pendidikan di Negara Indonesia khususnya mengenai pendidikan formal dibagi menjadi tiga jenjang dan tingkatan, yaitu: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Perbedaan dalam tingkat pendidikan akan membawa perbedaan dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan dalam angkatan kerja. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi besarnya jumlah pendapatan yang akan diterima oleh para tenaga kerja dan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menjadikan waktu

yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi. Terutama bagi perempuan yang memiliki pendidikan yang tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga (Novita, 2016).

Partisipasi perempuan dalam dunia pendidikan di Kota Banda juga menunjukkan angka yang tinggi. Bahkan dari data yang dirilis oleh BPS Aceh tahun 2022, menunjukkan tingkat partisipasi perempuan dalam pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Data Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, Kota Banda Aceh Tahun 2020

No.	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
1.	SD/Sederajat	-	-	-
2.	SMP/Sederajat	-	1	1
3.	SMA	103	53	156
4.	Sarjana Muda	34	59	93
5.	Sarjana	98	136	234
Jumlah/Total		235	249	484

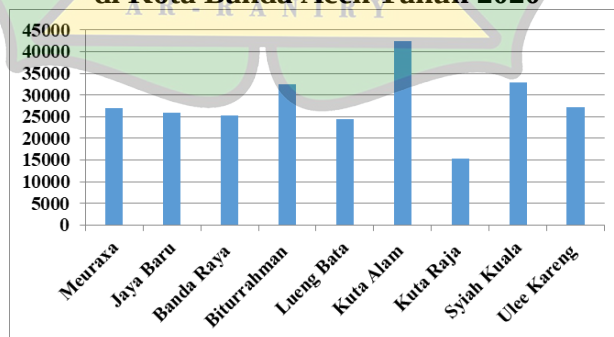
Sumber: BPS Provinsi Aceh, 2022

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diperhatikan bahwa tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kota Banda Aceh menurut jenis kelamin lebih banyak perempuan dari pada laki-laki. Dimana, perempuan mencapai 249 lulusan dan laki-laki mencapai 235 lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam pendidikan lebih tinggi dari pada laki-laki di Kota Banda Aceh.

Kemudian selain kedua faktor di atas, jumlah tanggungan keluarga juga menjadi keputusan perempuan bekerja. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Hidyatulloh (2017), suatu rumah tangga yang mempunyai lebih dari tiga anak yang diasuh, yang merupakan tanggungan yang cukup besar akan menyebabkan para perempuan ikut aktif dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pada umumnya perempuan berperan aktif dalam kehidupan ekonomi rumah tangganya diharapkan memegang tanggung jawab yang besar di dalam keluarganya. Kegiatan mengasuh anak adalah kegiatan yang menyita waktu bagi ibu yang waktunya terbatas, terutama jika dia harus mengelola kegiatan rumah tangga dan sekaligus mencari nafkah.

Jumlah tanggungan keluarga juga menjadi pertimbangan para perempuan untuk bekerja di kota Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat pada data yang dirilis oleh BPS tahun 2022, terkait dengan jumlah tanggungan tertinggi pada kecamatan di kota Banda Aceh.

Gambar 1.1
Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Pada Setiap Kecamatan di Kota Banda Aceh Tahun 2020



Sumber: BPS Provinsi Aceh, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diperhatikan bahwa jumlah tanggungan kepala keluarga pada setiap kecamatan di Kota Banda Aceh tahun 2020, kecamatan dengan jumlah tanggungan tertinggi adalah Kecamatan Kuta Alam mencapai 42.336 jiwa sedangkan kecamatan dengan jumlah tanggungan terendah adalah Kecamatan Kuta Raja mencapai 15.291 jiwa. Artinya dengan jumlah tanggungan yang tinggi dalam keluarga bisa juga mendorong perempuan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga.

Bekerja adalah suatu amal shaleh yang menjadi kewajiban setiap umat Islam dengan mengikuti aturan-aturan yang dibolehkannya. Bekerja tidak hanya berorientasi untuk mendapatkan uang, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk bekerja meskipun hasil pekerjaannya belum dapat dimanfaatkan olehnya, oleh keluarganya atau oleh masyarakat, juga meskipun tidak satu pun dari makhluk Allah, termasuk hewan dapat memanfaatkannya. Ia tetap wajib bekerja karena bekerja merupakan hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepada-Nya. Bekerja diminta dan dibutuhkan, walaupun hasil kerja itu tidak bisa dimanfaatkan oleh seorang pun. Allah tidak meminta hamba-Nya untuk sekedar bekerja, tetapi juga meminta agar mereka bekerja dengan tekun dan baik yakni dapat menyelesaikannya dengan sempurna. Untuk mencapai ketekunan dalam bekerja, salah satu pondasinya adalah amanah dan ikhlas serta berusaha semaksimal mungkin dengan prinsip melakukan yang

terbaik dan bertawakkal serta dibentengi oleh etika mulia dan hanya berharap mendapatkan keberkahan Allah (Kirom, 2018).

Keterlibatan perempuan dalam bekerja pada penelitian yang dilakukan oleh Majid (2012) pada kasus keputusan perempuan yang bekerja menemukan hubungan yang berpengaruh positif dan signifikan antar variabel terhadap keputusan perempuan bekerja. Peran perempuan sangat besar di dalam keluarga. Perempuan yang mengatur ekonomi keluarga dengan baik, mendampingi anak belajar di rumah serta bekerja juga tetap harus profesional. Perempuan dituntut mengatur waktu agar dapat memberikan yang terbaik bagi keluarga.

Penelitian ini merupakan keberadaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayatulloh (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel independen penelitian dan unit analisis penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan perempuan bekerja yaitu upah. Unit analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Maka oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Keputusan Perempuan yang Bekerja Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan yang Bekerja di Kota Banda Aceh)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah upah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh?
2. Apakah upah berpengaruh terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh?
4. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh upah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)

Adapun manfaat penelitian secara praktis dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, memberikan ide sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi berbagai kalangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.

1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademis)

Adapun manfaat penelitian secara teoritis dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh upah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan topik yang relevan yang lebih bermakna untuk pengembangan ilmu ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas. Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi skripsi secara teratur. Penelitian ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing bab membahas pembahasan sebagai acuan berpikir secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan kerangka teori dan landasan teori, serta pembangunan hipotesis yang terdiri dari teori, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berfikir, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang identifikasi komponen penelitian, operasional variabel, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan analisis deskriptif berisi karakteristik responden yang berisi data yang dikumpulkan guna dideskripsikan secara sistematis, Karakteristik variabel yang digunakan, hasil

pengujian variabel sesuai dengan acuan dan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang diperoleh secara ringkas dan memberikan saran dan penelitian tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Keputusan Perempuan Bekerja

2.1.1 Perempuan Bekerja

Tenaga kerja perempuan adalah seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan atau pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Keberadaan perempuan, termasuk ibu rumah tangga dalam angkatan kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan, menunjukkan seberapa besar tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan suatu wilayah tertentu. Posisi perempuan sebagai ibu rumah tangga, sebagai tenaga kerja di pasar kerja, maupun yang sedang mencari pekerjaan, menunjukkan seberapa besar Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan dalam wilayah tersebut. Indikator TPAK merupakan ukuran utama ketenagakerjaan yang sering dipakai. TPAK merupakan indikator yang bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlihat, atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif dalam kurun waktu tertentu, atau secara ringkasnya untuk memberikan gambaran tentang seberapa besar keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi produktif.

Seperti yang dikatakan Sumarsono (2013) perempuan memiliki peran ganda yaitu di satu pihak dituntut untuk

mengabdikan diri terhadap rumah tangganya, di lain pihak wanita dituntut untuk berperan serta dalam pembangunan. Sementara wanita merupakan sumberdaya untuk pembangunan. Menurut Sumarsono (2013:211) berpendapat bahwa perubahan-perubahan struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan mempunyai pengaruh besar terhadap peran perempuan dalam angkatan kerja. Peran perempuan dalam pembangunan sangat diperhatikan terutama dalam pembangunan keluarga. Perempuan memiliki peran ganda yaitu disatu pihak dituntut untuk mengabdikan diri terhadap rumah tangganya, dilain pihak perempuan dituntut berperan dalam pembangunan. Motivasi kerja bagi seorang perempuan di Indonesia bukanlah sekedar mengisi waktu luang atau melanjutkan karier semata, tetapi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Keterlibatan perempuan dalam berbagai kegiatan ekonomi semakin meningkat ditandai oleh dua proses. Pertama, peningkatan dalam “jumlah perempuan” yang terlibat dalam pekerja di luar rumah tangga (*out door activities*). Kedua, peningkatan dalam “jumlah bidang pekerjaan” yang dapat dimasuki oleh perempuan. Bidang-bidang yang sebelumnya masih didominasi oleh laki-laki berangsur-angsur dimasuki atau bahkan mulai didominasi oleh wanita (Sumarsono, 2013:213).

Konsep tingkat pendapatan pekerja perempuan yaitu peran wanita sebagai penunjang ekonomi menjadi penting dengan bertambah miskinnya keluarga, dan sumbangan pendapatan pekerja

perempuan pada anggaran rumah tangga dapat dikatakan semakin miskin keluarga maka semakin tinggi presentase sumbangannya. Hal ini menjelaskan bahwa aktivitas kerja perempuan dalam menghasilkan pendapatan maupun kontribusinya semakin tampak, apabila tingkat ekonomi keluarga rendah. Besarnya pendapatan yang diterima oleh pekerja perempuan tergantung pada banyak sedikit waktu yang digunakan untuk bekerja atau jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan. Perempuan berusaha memperoleh penghasilan (bekerja) bisa disebabkan oleh beberapa hal, yaitu adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Selain itu adalah adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga (Sumarsono, 2013:215).

2.1.2 Peran Perempuan

Pengertian peran yang dikemukakan oleh Suratman adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu sebagai status aktivitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik (Wulansari, 2019:43). Menurut Hubies (2014:95) menyatakan bahwa analisis alternative pemecahan atau pembagian peran perempuan dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah. Jika dilihat dari peran perempuan dalam rumah tangga, maka dapat digolongkan, antara lain:

a) Peran Tradisional

Peran ini merupakan perempuan harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah tangga serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang. Ibu merupakan *figure* yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak sangat terkait terhadap ibunya sejak anak masih dalam kandungan.

b) Peran Transisi

Peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, wanita dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan di bidang industri peluang bagi wanita untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi wanita yang berpendidikan rendah. Faktor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak wanita untuk mencari nafkah.

c) Peran Kontemporer

Peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran di luar rumah tangga atau sebagai wanita karir.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran wanita merupakan tata laku atau fungsi seorang wanita yang dijalankan sesuai kewajibannya sebagai seorang wanita secara kodrati maupun secara konstruksi sosial.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Bekerja

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja antara lain:

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor internal yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha (Darayani, 2015):

a. Memenuhi Kebutuhan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi dipasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

b. Tidak Ada Peluang Kerja Sesuai Keterampilan

Perempuan adalah potensi keluarga yang memiliki semangat namun tak berdaya sehingga perlu diberdayakan. Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah dilakukan dengan memberi motivasi, pola pendamping usaha, pelatihan keterampilan, penyuluhan kewirausahaan ini dapat membekali wanita agar dapat bekerja, berusaha dan dapat memiliki penghasilan.

c. Mengisi Waktu Luang

Menurut pendapat Sukadji dalam Manula, dkk (2014), melihat arti istilah waktu luang dari 3 dimensi. Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup.

d. Adanya Jumlah Tanggungan Keluarga

Simanjuntak menyatakan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi pula probabilitas wanita yang telah menikah untuk bekerja (Simanjuntak, 2011:38).

2. Faktor Sosial Budaya

a. Tingkat Umur

Simanjuntak (2011:48) menyatakan bahwa umur akan mempengaruhi penyediaan tenaga kerja. Penambahan penyediaan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pension atau umur tua. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat umur maka akan semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga penyediaan tenaga kerja mengalami peningkatan. Ketika semakin tua umur seseorang, tanggung jawab pada keluarga akan semakin besar, terutama penduduk usia muda yang menikah. Bagi seseorang yang telah menikah adanya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selanjutnya, ketika tingkat umur semakin tua maka akan masuk pada masa pension atau yang secara fisik sudah tidak mampu untuk bekerja.

b. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin besar probabilitas wanita yang bekerja. Hal ini dikemukakan oleh Pajaman

Simanjuntak, ia menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, terutama bagi wanita yang memiliki pendidikan, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga (Simanjuntak, 2011: 52).

c. Adanya Keinginan Untuk Bekerja

Keinginan wanita untuk bisa mandiri dalam hal finansial menyebabkan mereka melakukan pekerjaan dengan memperoleh penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai atau membeli kebutuhan yang mereka inginkan (Fauzia, 2019).

2.1.4 Indikator Keputusan Perempuan Bekerja

Badan Pusat Statistik (2019) menyebutkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas dikali 100). Tingkat Partisipasi Kerja (*Labor Force Participation Rate*) suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama.

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Dari persamaan di atas, semakin besar jumlah angkatan kerja (bekerja dan sedang mencari pekerjaan), maka semakin besar TPK dalam kelompok yang sama. Dan sebaliknya jika jumlah yang

tergolong bukan angkatan kerja (seperti sekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain) semakin besar yang tentunya jumlah yang tergolong angkatan kerja semakin kecil, maka TPK semakin kecil.

Menurut Haryani (2012), angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomis yang terdiri dari penduduk usia kerja yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil mendapatkan pekerjaan (*employed*) dan penduduk usia kerja yang menawarkan tenaga kerjanya dan belum berhasil mendapatkan pekerjaan (*unemployed*), serta penduduk yang mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan persentase penduduk yang berusia layak kerja yang memilih untuk ikut dalam angkatan kerja (Kaufman & Hotchkiss, 2009).

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya TPAK adalah sebagai berikut (Kaufman & Hotchkiss, 2009):

1. Jumlah penduduk yang masih bersekolah
2. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga
3. Bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga pada dasarnya tergantung dari tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan dari keluarga yang bersangkutan
4. Dipengaruhi oleh umur
5. Dipengaruhi oleh tingkat upah
6. Dipengaruhi oleh tinggi pendidikan

7. Dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi

Berdasarkan teori faktor dan indikator tentang keputusan perempuan berkerja yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor di atas sebagai ukuran untuk mengukur keputusan perempuan bekerja di Kota Banda Aceh.

2.1.5 Keputusan Perempuan Bekerja Menurut Islam

Pada dasarnya Allah SWT, menciptakan manusia baik laki-laki maupun wanita, semata-mata ditujukan agar mereka mampu mendarma baktikan dirinya untuk mengabdikan kepada-Nya. Dengan demikian, Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa antar perempuan dan laki-laki sama sekali tidak memiliki perbedaan-perbedaan kedudukan baik kedudukan sebagai hamba Allah, sebagai anggota keluarga, sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga negara. Firman Allah SWT, dalam Surah Al-Hujarat Ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”. (Q.S. Al-Hujarat [49]:13).

Dalam membicarakan tentang kedudukan perempuan dalam Islam tentu kita sudah mengetahui bahwa Islam adalah agama Rahmatan lil ‘alamin yang datang membawa ajaran yang menempatkan kedudukan perempuan lebih hormat dan dimuliakan. Didalam Al-Qur’an tidak ditemukan tentang lebih rendahnya kedudukan perempuan kualitasnya dibandingkan dengan laki-laki. Didalam Al-Qur’an juga tidak ditemukan tentang status inferior dan parasitnya perempuan. Di dalam Islam tidak ada pandangan yang memvistakan perempuan berkenaan dengan kualitas instrinsiknya atau esensial dan struktur bawaannya (Muthakari, 2014).

Perempuan yang berperan sebagai pekerja diberbagai kegiatan usaha tidaklah dilarang dalam Islam. Para wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang usaha (positif) baik dalam maupun luar rumah, baik sendiri ataupun bersama-sama dengan orang lain, selama pekerjaan itu dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta dapat menjaga agamanya dan menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap dirinya dan keluarganya. Seperti yang diterangkan di dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa’ ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ ۖ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا ۚ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَسْئَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا
Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka

usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Q.S. An-Nisa’ [4]: 32).

Dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa kaum laki-laki memperoleh bagian dari hasil yang mereka usahakan dan kaum wanita memperoleh pula bagian dari hasil usaha mereka, Al-Qur’an menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memperoleh hak mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga mereka memperoleh upah kerja yang layak pula. Dengan wanita bekerja dalam Islam dapat memberikan sarana untuk mencukupi kehidupan sehari-hari dalam memperoleh harta dan hak milik secara *halalan thayibban* serta dapat menjadikan manusia bernilai guna dimata Allah SWT dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan dapat juga untuk diinvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah SWT untuk menutupi kebutuhan hidupnya, seperti shadaqah, infak dan zakat. Oleh sebab itu, Islam tidak melarang wanita memainkan perannya yakni bekerja, selama pekerjaan tersebut itu membutuhkannya atau mereka membutuhkan pekerjaan tersebut, dan selama tidak mengabaikan peran-peran lain yang harus ia mainkan, seperti sebagai umat manusia sebagai anggota keluarga dan sebagai anggota masyarakat (Mutakhari, 2014).

2.2 Upah

2.2.1 Pengertian Upah

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1981 tentang Perlindungan Upah, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya. Selanjutnya menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Hasibuan mengemukakan, upah adalah balas jasa yang dibayarkan kepada pekerja harian dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati (Kadarisman, 2012). Upah dan gaji adalah jumlah uang yang dibayarkan kepada pekerja untuk tenaga mereka. Upah diberikan berdasarkan waktu kerja (Ronald, 2015). Mada dan Ashar (2015) mengatakan bahwa upah adalah bayaran bagi para pekerja dan bayaran bagi para pekerja dalam satu periode

tertentu dinamakan tingkat upah, sedangkan tingginya tingkat upah bisa dikatakan asal mencukupi atau dengan kata lain adalah kewajaran, yang mengandung banyak makna di dalamnya, sehingga terdapat banyak pendapat apa dan bagaimana upah yang wajar tersebut. Wiryawan (2015:46) menjelaskan bahwa upah adalah pembayaran yang diterima buruh selama ia melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan.

Upah didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Upah merupakan imbalan financial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Jika tidak seperti gaji yang jumlahnya relatif tetap, besarnya upah dapat berubah-ubah. Konsep upah biasanya dihubungkan dengan proses pembayaran bagi tenaga kerja lepas (Rivai, 2019).

Berdasarkan definisi dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upah adalah balasan yang berupa uang dan sebagainya yang dibayarkan untuk membalas jasa atau sebagai pembayaran tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan banyaknya tenaga dan waktu yang telah digunakan melalui sebuah perjanjian atau kesepakatan tertentu.

2.2.2 Macam-macam Upah

Adisu (2008:3) menyebutkan bahwa macam-macam upah dibedakan menjadi 4 yaitu:

1. Upah Harian

Upah harian adalah upah yang dibayarkan oleh pemberi kerja kepada pekerja yang telah melakukan pekerjaan yang di hitung secara sehari atau tingkat kehadiran.

2. Upah borongan

Upah borongan adalah upah yang dibayarkan kepada pemberi kerja kepada pekerja yang telah melakukan pekerjaan secara borongan berdasarkan volume pekerjaan satuan hasil kerja atau pekerja yang bergantung pada cuaca atau pekerjaan yang bersifat musiman.

3. Upah Tetap

Upah tetap adalah upah yang diterima pekerja/buruh secara tetap atas suatu pekerjaan yang dilakukan secara tetap.

4. Upah Tidak Tetap

Upah tidak tetap adalah upah yang diterima oleh pekerja/buruh secara tidak tetap atas suatu pekerjaan.

Apapun jenis upah tersebut, hak pekerja atas upah tidak boleh diberikan di bawah ketentuan upah minimum yang berlaku. Upah minimum adalah upah bulanan yang terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap (Adisu, 2008:4).

Rivai (2019:807) menjelaskan bahwa upah digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Upah Sistem Waktu

Dalam sistem waktu, besarnya upah ditetapkan berdasarkan standar waktu seperti jam, hari, minggu atau bulan. Besarnya

upah sistem waktu hanya didasarkan kepada lamanya bekerja bukan dikaitkan dengan prestasi kerjanya.

2. Upah Sistem Hasil (Output)

Dalam sistem hasil, besarnya upah ditetapkan atas kesatuan unit yang dihasilkan pekerja, seperti per potong, meter, liter, dan kilogram. Besarnya upah yang dibayarkan selalu didasarkan kepada banyaknya hasil yang dikerjakan bukan kepada lamanya waktu mengerjakannya.

3. Upah Sistem Borongan

Sistem borongan adalah suatu cara pengupahan yang penetapan besarnya jasa didasarkan atas volume pekerjaan dan lama mengerjakannya. Penetapan besarnya balas jasa berdasarkan sistem borongan cukup rumit, lama mengerjakannya, serta banyak alat yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

2.2.3 Upah Efisiensi

Siahaan (2010:34) mendefinisikan bahwa upah efisiensi adalah suatu kondisi dimana perusahaan akan beroperasi dengan lebih efisien walaupun upah yang diberikan berada di atas tingkat ekuilibrium dalam rangka meningkatkan prosuktivitas pekerja. Setiap perusahaan akan menekan semaksimal mungkin biaya produksi termasuk dalam upah para pekerjanya. Namun, ada kalanya perusahaan tetap memertahankan pemberian upah yang tinggi terhadap para pekerjanya. Biasanya perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan pekerjanya dari pada merekrut pekerja baru. Merekrut pekerja baru membutuhkan biaya yang besar, dan apabila

suatu perusahaan sering merekrut pekerja baru maka biaya jangka panjangnya akan lebih tinggi ketimbang mempertahankan pekerja yang ada dan memberikan mereka upah yang tinggi. Jadi bisa dikatakan bahwa upah efisiensi meminimalkan perusahaan merekrut karyawan baru yang akhirnya mengakibatkan menumpuknya pengangguran.

Djirimu, Tombolotutu & Sading (2020) menjelaskan bahwa para ekonom mengajukan berbagai teori untuk menjelaskan bagaimana upah mempengaruhi produktivitas pekerja. Teori upah efisiensi yang pertama, yang lebih banyak diterapkan di negara-negara miskin, menyatakan bahwa upah mempengaruhi nutrisi. Para pekerja yang dibayar dengan upah memadai dapat membeli lebih banyak nutrisi, dan para pekerja yang sehat akan lebih produktif. Suatu perusahaan dapat memutuskan untuk membayar upah di atas tingkat keseimbangan untuk menjaga angkatan kerja agar tetap sehat. Sayangnya, pertimbangan ini tidak penting untuk para pekerja di negara-negara kaya, seperti di Amerika Serikat dan sebagian besar Eropa, karena upah keseimbangan berada di atas tingkat yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan yang baik.

Teori upah efisiensi yang kedua, yang lebih relevan bagi negara-negara maju, menyatakan bahwa upah yang tinggi menurunkan perputaran tenaga kerja. Para pekerja yang keluar dari pekerjaannya karena berbagai alasan untuk menerima posisi yang lebih baik di perusahaan lain, mengubah karir, atau pindah ke wilayah lain. Semakin besar perusahaan membayar pekerjanya,

semakin besar pula insentif untuk mereka yang tetap bekerja. Dengan membayar upah yang tinggi, perusahaan mengurangi frekuensi keluar dari pekerjaan ini, sekaligus mengurangi waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menarik dan melatih pekerja baru (Djirimu, dkk, 2020).

Teori upah efisiensi yang ketiga menyatakan bahwa kualitas rata-rata dari para pekerja perusahaan bergantung pada upah yang dia bayar pada karyawannya. Jika perusahaan mengurangi upahnya, para pekerja terbaik dapat mengambil pekerjaan di mana saja, meninggalkan perusahaan dengan pekerja tidak terdidik yang memiliki sedikit alternatif. Para ekonom menyadari seleksi yang tidak menyenangkan ini sebagai contoh dari seleksi kebalikan-kecenderungan orang dengan lebih banyak informasi (dalam hal ini, pekerja, yang mengetahui peluang mereka sendiri di luar) untuk menyeleksi sendiri dalam cara yang dilakukan orang-orang yang tidak beruntung dengan lebih sedikit informasi (perusahaan). Dengan membayar upah di atas tingkat keseimbangan, perusahaan dapat menurunkan seleksi kebaikan, meningkatkan kualitas rata-rata armada kerjanya, sehingga mampu meningkatkan produktivitas (Djirimu, dkk, 2020).

Teori upah efisiensi yang keempat menyatakan bahwa upah yang tinggi meningkatkan upah pekerja. Teori ini menegaskan bahwa perusahaan tidak dapat memantau dengan sempurna upaya pekerja mereka, dan para pekerja harus memutuskan sendiri sejauh mana mereka akan bekerja keras. Para pekerja dapat memilih untuk

bekerja keras, atau mereka dapat memilih untuk lalai bekerja dengan risiko tertangkap basah dan dipecat. Para ekonom menyadari kemungkinan ini sebagai sebuah contoh kejahatan moral kecenderungan orang berlaku secara tidak tepat ketika perilaku mereka tidak dipantau secara sempurna. Perusahaan dapat mengurangi masalah kejahatan moral dengan membayar upah yang tinggi, dengan membayar upah yang relatif tinggi bagi tenaga kerja, maka secara tidak langsung pihak perusahaan memotivasi lebih banyak tenaga kerja untuk bekerja atau rajin bekerja keras. Dengan demikian, maka hal ini akan berimplikasi positif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai tambah (*output*) bagi perusahaan (Djirimu, dkk, 2020).

Perspektif teori upah efisiensi, selanjutnya yaitu menurut Shapiro dan Stiglitz. Model Shapiro-Stiglitz menunjukkan adanya upah yang lebih tinggi dibandingkan upah keseimbangan Neo-Klasik dengan konsekuensi terjadi keseimbangan dengan pengangguran. Tetapi, model ini hanya bersifat konseptual dan belum dikembangkan dengan uji empiris. Selain itu, model ini juga belum menjelaskan fenomena variasi upah antarindustri yang berkorelasi dengan tingkat keuntungan (Djirimu, dkk, 2020).

Berdasarkan keempat teori upah efisiensi tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa meskipun secara implisit keempat teori efisiensi tersebut berbeda, namun secara substansial teori ini mengemukakan topik yang sama, karena perusahaan

beroperasi lebih efisien jika membayar upah pekerja dengan upah yang lebih tinggi. Perusahaan dapat menganggap bahwa mempertahankan upah di atas tingkat yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan adalah cukup menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri. Hasil upah yang lebih tinggi daripada keseimbangan ini adalah tingkat penemuan pekerjaan yang lebih rendah dan pengangguran menunggu yang lebih besar.

2.2.4 Upah Minimum

Pentingnya upah sebagai salah satu aspek yang memiliki dampak sosial yang sangat luas membutuhkan dorongan untuk dilakukan penanganan pengupahan secara profesional yaitu pemahaman terhadap aspek teknis, aspek ekonomis dan aspek hukum dalam penanganan pengupahan. Keberadaan upah minimum sebagai salah satu kebijakan pengupahan yang sangat populis dalam melindungi upah pekerja secara umum telah dilakukan semenjak dulu. Ketentuan upah minimum pertama kali dikembangkan di Selandia Baru pada tahun 1896 yang diikuti Australia pada tahun 1899 dan Inggris pada tahun 1909. Tujuan utamanya adalah penghapusan pembayaran upah yang sangat rendah terhadap pekerja rumah tangga, pekerja perempuan, pekerja anak dan pekerja tradisional yang dinilai sangat rentan (Wiryawan, 2015:51).

Sholihin (2014) menjelaskan bahwa adanya kebijakan pemerintah dalam penetapan upah seperti dalam penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) sangat diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan kepentingan antara pengusaha dan pekerja.

Adanya perbaikan upah berarti akan ada peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Kualitas seseorang yang semakin tinggi akan mempengaruhi kontribusinya terhadap perusahaan, sehingga upah yang diterima juga semakin besar. Semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut. Apabila tingkat upah minimum yang ditetapkan semakin tinggi, maka kondisi ini berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang akan berakibat pada tingginya pengangguran.

2.2.5 Penentuan Tingkat Upah Pada Pasar Tenaga Kerja

Permintaan terhadap tenaga kerja seperti halnya faktor produksi, yang lain ditentukan oleh produk marjinal tenaga kerja, dengan kata lain tingkat upah umum suatu negara cenderung lebih tinggi ketika Angkatan kerjanya terlatih dan berpendidikan lebih baik, mempunyai modal yang lebih baik dan lebih banyak digunakan, serta menggunakan teknik produksi yang lebih maju dan lebih baik. Pada pasar tenaga kerja eksternal tingkat upah tenaga kerja ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Pada pasar tenaga kerja internal, besaran tingkat upah ditentukan berdasarkan faktor sebagai berikut (Ghofur, 2020):

- a. Penilaian terhadap suatu pekerjaan atau *job evaluation*. Besaran upah yang diterima berdasarkan pada hasil penilaian terhadap

ruang lingkup pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dari seorang pekerja.

- b. Survei upah, dalam hal ini perusahaan dapat melakukan survei perkembangan upah pada perusahaan sejenis di dalam suatu industri.
- c. Upah minimum atau *award rate* yang ditentukan oleh pemerintah adalah tingkat upah terendah yang ditetapkan oleh pemerintah.

2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Upah

Banyak faktor yang sering mempengaruhi penentuan upah (Ghofur, 2020):

- a. Penawaran dan permintaan tenaga kerja
Pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tinggi sedangkan jumlah tenaga kerja yang tersedia langka, sehingga upah akan cenderung tinggi.
- b. Organisasi buruh
Adanya serikat buruh yang saat ini semakin berkembang di kalangan pekerja maka menjadikan kedudukan pekerja kuat, sehingga posisi akan berpihak kepada mereka yang kuat dan akan menaikkan upah.
- c. Kemampuan perusahaan untuk membayar
Bagi perusahaan gaji merupakan komponen biaya produksi, apabila terjadi kenaikan biaya produksi maka akan mengakibatkan kerugian sehingga perusahaan tidak akan mampu memenuhi fasilitas perusahaan.

d. Produktivitas karyawan

Semakin tinggi prestasi yang diberikan oleh karyawan dalam kinerjanya maka akan semakin besar upah yang diterima.

e. Biaya hidup

Jika hidup di kota besar tentu biaya hidup akan semakin tinggi, biaya hidup merupakan batas penerimaan upah bagi para karyawan.

f. Pemerintah

Pemerintah melalui peraturan-peraturan mempunyai kewenangan dalam menentukan besar kecilnya gaji, seperti menetapkan upah minimum batas bawah dari tingkat gaji yang dibayarkan.

g. Konsistensi internal dan eksternal

Struktur gaji atau upah yang baik dapat memenuhi syarat konsistensi internal dan eksternal. Yang dimaksud dengan konsistensi internal adalah sistem pengupahan didasarkan pada prinsip keadilan di lingkungan perusahaan sendiri, sedangkan yang dimaksud dengan konsistensi eksternal adalah sistem pengupahan berdasarkan pada keadilan disbanding dengan keadaan perusahaan lain yang sejenis.

2.2.7 Indikator Upah

Indikator upah menurut As'ad (2013:94) antara lain: sistem pengupahan, sistem upah menurut produksi, sistem upah menurut senioritas dan sistem upah menurut kebutuhan. Menurut Ivancevich

dalam Hadi (2014:42-43) indikator upah terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

1. Memadai/memenuhi syarat (*Addequate*). Memenuhi ketentuan minimum pemerintah serta kebutuhan serikat pekerja.
2. Keadilan/kewajaran (*Equitable*). Setiap orang harus dibayar secara adil sesuai dengan usaha dan kinerja yang dimilikinya.
3. Seimbang (*Balance pay*). Semua jenis imbalan harus mencerminkan paket imbalan yang layak secara keseluruhan. Adanya keseimbangan antara harapan dengan kenyataan kompensasi yang diterima karyawan.
4. Biaya yang efektif (*Cost effective*). Kemampuan perusahaan untuk membayar pembayaran tepat pada waktunya.
5. Terjamin (*Secure*). Harus cukup membantu seseorang merasa aman dan membantunya memenuhi kebutuhan pokok.
6. Perangsang kerja (*Incentive providing*). Harus merangsang terjadinya kerja yang produktif dan efektif.
7. Kepantasan/dapat diterima (*Acceptable*). Karyawan berhak mengetahui tentang rincian (potongan, iuran) yang dilakukan perusahaan, sehingga sistem kompensasi menjadi transparan.

Menurut Hasibuan (2014:127) indikator yang mempengaruhi besarnya upah, antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya upah pokok.
2. Besarnya Upah Insentif.
3. Pemberian kenaikan upah dirasa adil

Keadilan pemberian upah mensyaratkan bahwa pembayaran dikaitkan dengan nilai relatif sebuah pekerjaan, sehingga pekerjaan yang sama dibayar dengan besaran yang sama.

Sedangkan menurut Moekijat (2013:14) terdapat beberapa indikator yang berpengaruh dalam penentuan tingkat upah, yang antara lain:

1. Gaji atau upah yang diberikan oleh pihak swasta. Upah akan cenderung naik jika salah satu pihak, terutama swasta, menaikkan tingkat upahnya sehingga akan diikuti oleh kenaikan upah Pegawai Negeri.
2. Biaya hidup. Biaya hidup dalam suatu negara juga akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat upah.
3. Peraturan Pemerintah. Terdapat adanya peraturan pemerintah yang dapat membatasi tingkat upah.
4. Produktivitas pegawai. Tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi, maka sebaiknya diberikan imbalan berupa tingkat upah yang memadai dengan produktivitasnya.
5. Persediaan tenaga kerja. Tingkat upah yang ditawarkan akan naik jika persediaan tenaga kerja dalam pasar kerja sedikit.
6. Kondisi kerja. Tenaga kerja yang bekerja dengan kondisi kerja yang berat dan sulit tentu tingkat upah yang diberikan akan tinggi jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang bekerja dengan kondisi yang nyaman.
7. Jam Kerja. Besaran jumlah jam kerja akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah, jika jam kerja lebih lama dari yang ditentukan maka upah yang diberikan akan lebih tinggi.

2.2.8 Upah dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Ghofur (2020:7) menjelaskan bahwa upah atau gaji merupakan pembayaran yang diberikan oleh majikan kepada pekerja atas usahanya terlibat dalam proses produksi. Upah dalam bahasa Arab disebut *al-ujrah*. Dari segi bahasa *al-ajru* yang berarti *iwad* (ganti), oleh sebab itu *al-sawab* (pahala) dinamai juga *al-ajru* atau atau *al-ujrah* (upah). Dalam ekonomi syariah, upah disebut dengan *ujrah* yang pembahasan lebih jauh dalam ekonomi sering dikaitkan dengan kontrak perjanjian kerja yang dilakukan. Dalam ekonomi Islam, penentuan upah pekerja sangat memegang teguh prinsip keadilan dan kecukupan. Prinsip utama keadilan terletak pada kejelasan akad (transaksi) dan komitmen atas dasar kerelaan melakukannya (dari yang ber-akad). Akad dalam transaksi kerja adalah akad yang terjadi antara pekerja dengan pengusaha, sehingga sebelum pekerja dipekerjakan, harus jelas dahulu bagaimana upah yang akan diterima oleh pekerja. Upah tersebut meliputi besarnya upah dan tata cara pembayaran upah.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nahl [16]:
97 yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنُثِيَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”* (Q.S. An-Nahl [16]: 97).

Quraish Shihab menjelaskan tafsiran dari ayat tersebut dalam kitab Tafsir Al-Misbah, tafsir dari “balasan” dalam keterangan di atas adalah balasan di dunia dan di akhirat. Ayat ini menegaskan bahwa balasan atau imbalan bagi mereka yang beramal saleh adalah imbalan dunia dan akhirat. Amalan saleh sendiri oleh Syaikh Muhammad Abduh di definisikan sebagai segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, keluarga, kelompok dan manusia secara keseluruhan. Sementara menurut Syaikh Al-Zamakhsari, amal saleh adalah segala perbuatan yang sesuai dengan dalil akal, Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Menurut definisi Muhammad Abduh dan Zamakhsari, seorang yang bekerja pada suatu badan usaha dapat dikategorikan sebagai amal saleh, dengan syarat perusahaannya tidak memproduksi/ menjual atau mengusahakan barang-barang yang haram. Dengan demikian, seorang karyawan yang bekerja dengan benar, akan menerima dua imbalan, yaitu imbalan di dunia dan imbalan di akhirat (Rivai, 2019:800).

Berdasarkan pada *Hadits* yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibn Umar *“Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering.”* serta *Hadits* yang diriwayatkan oleh ‘Abdur Razaq dari Abu

Hurairah yang berbunyi “*Barangsiapa yang meminta untuk menjadi buruh, beritahukanlah Upahnya.*” (Askin, 2018).

Oleh karena itu, dalam suatu perjanjian harus mengakomodir pembayar pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai dengan kerjanya. Begitu juga pekerja dilarang memaksa pengusaha untuk membayar melebihi kemampuannya dalam pelaksanaan pemberian upah yang merupakan hak pekerja. Terpenuhi hak pekerja dan kewajiban pekerja, dalam konsep Ibn Taimiyah disebut dengan harga yang adil atau jujur. Secara jelas Ibnu Taimiyah membahas masalah tersebut dengan dua konsep yakni kompensasi yang setara (*'iwadh al-mitsl*) dan harga yang adil (*thaman al-mitsl*). Ibnu Taimiyah berkata: “Kompensasi yang setara akan diukur dan ditaksir oleh hal-hal yang setara dan itulah esensi dari keadilan (*nafs al-'adl*)” Konsep harga yang adil dalam upah dimaksudkan sebagai tingkat upah yang wajib diberikan kepada para pekerja sehingga mereka hidup secara layak ditengah-tengah masyarakat (Ghofur, 2020:71).

Lebih lanjut, upah yang wajar atau dalam artian tidak seorang pun yang dirugikan adalah apa yang dibutuhkan oleh seorang pekerja, yaitu biaya hidup dengan batas minimum. Penentuan upah tidak boleh didasarkan perkiraan batas taraf hidup yang paling rendah atau tingginya tarif tertentu. Menetapkan upah yang adil bagi pekerja sesuai dengan syariah bukanlah pekerjaan mudah. Menurut Ghofur (2020:73) yang dikutip dari Mawardi dalam *Al-Ahkam al-Sulthaniyah* berpendapat, dasar penetapan upah pekerja adalah

standar yang cukup artinya gaji atau upah pekerja dapat menutupi kebutuhan minimum. Tingkat upah yang ditetapkan haruslah berdasarkan pada rasa keadilan, upah ditetapkan melalui negosiasi antara pekerja, majikan dan negara. Dalam pengambilan keputusan tentang upah maka kepentingan mencari nafkah dan majikan akan dipertimbangkan secara adil. Untuk itu menjadi tanggung jawab negara untuk mempertimbangkan tingkat upah yang ditetapkan agar tidak terlalu rendah sehingga tidak mencukupi biaya kebutuhan pokok para pekerja juga tidak terlalu tinggi sehingga majikan kehilangan bagiannya yang sesungguhnya dari hasil kerjasama itu.

2.3 Tingkat Pendidikan

2.3.1 Pengertian Pendidikan

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dikemukakan, bahwa Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Suwarno (2016) menjelaskan bahwa pengertian pendidikan menurut George F. Kneller pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan

adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi atau lembaga lainnya.

Neolaka dan Grace (2017:14) mendefinisikan bahwa pendidikan adalah proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik, dan prosesnya melalui penelitian, pembahasan atau merenungkan tentang masalah atau gejala-gejala perbuatan mendidik. Husamah, Restian dan Widodo (2019:30) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja pada calon luaran. Rasyid, Tag dan Hasanuddin (2022:2) mengemukakan bahwa pendidikan dalam arti luas adalah proses interaksi antara manusia sebagai individu/pribadi dan lingkungan alam semesta, lingkungan sosial, masyarakat, sosial ekonomi, sosial politik, dan sosial budaya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, dengan adanya peningkatan sektor pendidikan, seseorang dapat mengembangkan keterampilan maupun kemampuannya. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki keterampilan yang tinggi akan cenderung bekerja dengan

pendapatan yang tinggi juga, maka dengan adanya modal manusia yang berkualitas, kinerja ekonomi akan menjadi lebih baik juga.

2.3.2 Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan merupakan suatu tahapan dalam pendidikan yang berkelanjutan serta ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan pelajar dan tingkat kerumitan bahan pengajar serta tata cara menyajikan bahan pengajar. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1, jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan pelajar serta tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Jenjang pendidikan mencakup dua hal antara lain; kualifikasi pendidik serta latar belakang pendidik, kualifikasi pendidikan adalah suatu tingkat didikan seseorang yang akan diperoleh melalui sekolah (Irfan, 2016).

Rahardja dan Manurung (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang pengeluarannya juga akan semakin tinggi. Pada saat seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi, maka kebutuhan hidupnya semakin banyak. Kondisi ini disebabkan karena yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, pergaulan di masyarakat dan kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya.

2.3.3 Indikator Tingkat Pendidikan

Indikator tingkat pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016), yaitu:

- 1) Pendidikan Formal. Indikatornya berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan perguruan tinggi.
- 2) Pendidikan Informal. Indikatornya berupa sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

Pratiwi (2018) menyebutkan bahwa indikator penunjang pendidikan terdiri dari 6 jenis, yaitu:

- 1) Persentase anggaran terhadap PDB
- 2) Persentase anggaran pendidikan terhadap APBN
- 3) Persentase anggaran pendidikan menurut asal
- 4) Persentase penduduk menurut tingkat pendidikan
- 5) Angka anak dan remaja yang masih bersekolah, dan
- 6) Penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut lapangan pekerjaan utama dan pendidikan tertinggi.

2.3.4 Tingkat Pendidikan dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Pendidikan termasuk amalan yang nyata dan harus dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan kemuliaannya, umat Islam diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan (Zakiah dkk, 2012). Pendidikan seseorang merupakan hal yang menjadi pembeda diantara yang lain dan Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang

berpendidikan /berilmu sebagaimana firman Allah pada Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ
وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11).

Ayat diatas menjelaskan bahwa ada orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah, yaitu orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat, orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan akan nampak arif bijaksana, jiwa dan matanya akan memancarkan cahaya, orang yang beriman dan berilmu akan memperoleh derajat yang tinggi baik di dunia maupun di akhirat (Zakiyah, 2011).

2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

2.4.1 Pengertian Tanggungan Keluarga

Berdasarkan undang-undang No. 36 tahun 2008, secara umum di definisikan bahwa jumlah tanggungan merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan sepenuhnya atau

merupakan jumlah anggota keluarga yang tidak mempunyai penghasilan dan seluruh biaya hidupnya ditanggung oleh wajib pajak. Jumlah tanggungan dapat dihitung dengan menggunakan satuan orang. Lestari (2016) berpendapat bahwa jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak. Jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang.

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan bagi wanita turut serta dalam membantu untuk memutuskan diri bekerja. Besarnya jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan. Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong wanita bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Menurut Rungkat, Kindangen & Walewangko (2020), tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung (Hanum, 2018). Semakin besar jumlah anggota

keluarga rumah tangga berarti semakin besar jumlah tanggungan dan akan semakin besar pendapatan yang dikeluarkan untuk biaya hidup (Andi, 2018). Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan.

Berdasarkan definisi dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga adalah seberapa banyak anggota keluarga sesuai dengan kartu keluarga yang tanpa pekerjaan atau penghasilan yang mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga. Misalnya jika ayah saja yang bekerja berarti ibu dan anak menjadi tanggungan ayah.

2.4.2 Konsumsi Rumah Tangga Keluarga

Subroto dan Wahyuni (2014:46-47) menyatakan bahwa setiap anggota keluarga akan melakukan kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi tersebut bisa dilakukan sendirian atau bersama-sama anggota keluarga yang lain. Lampu listrik, air dan televisi merupakan contoh barang yang dikonsumsi bersama-sama seluruh anggota keluarga. Pakaian, pendidikan, dan jasa dokter merupakan contoh barang dan jasa yang dikonsumsi secara individu.

Pengeluaran konsumsi yang dilakukan sebuah keluarga berbeda dengan pengeluaran konsumsi keluarga yang lain. Perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan latar belakang masing-masing keluarga. Beberapa hal yang melatarbelakangi perbedaan

pengeluaran, antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya adalah sebagai berikut (Subroto & Wahyuni, 2014):

a. Perbedaan Penghasilan Yang Diterima

Tidak setiap orang memiliki pekerjaan yang sama. Ada yang menjadi dokter, guru, pedagang, sopir, atau buruh bangunan. Karena jenis pekerjaannya yang berbeda, tentu saja jumlah penghasilan yang diterima pun akan berbeda.

b. Perbedaan Jumlah Dan Usia Anggota Keluarga

Seperti penjelasan diatas, jumlah anggota keluarga yang satu dengan keluarga yang lain bisa saja berbeda. Keluarga pak Anggoro beranggotakan lima orang dan keluarga pak Basuki tiga orang. Karena jumlah anggota keluarga pak Anggoro lebih banyak dibanding pak Basuki maka pengeluaran keluarga pak Anggoro cenderung lebih besar dari pada keluarga pak Basuki.

c. Perbedaan Perilaku Konsumsi

Perilaku konsumsi adalah tindakan konsumen untuk membuat keputusan mengenai jumlah, jenis, serta mutu barang dan jasa yang dikonsumsi sesuai dengan pendapatan yang dimilikinya. Pengeluaran konsumsi berbagai keluarga berbeda-beda karena ada keluarga yang memiliki perilaku konsumsi yang boros ada juga yang hemat.

d. Perbedaan Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang ditentukan tingkat pendidikan, status sosial, dan keadaan lingkungan sekitarnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang dalam

masyarakat, semakin tinggi pula jumlah, jenis, dan mutu barang atau jasa yang dikonsumsi. Dengan demikian, pengeluaran konsumsinya akan lebih besar.

Berikut sebuah contoh daftar konsumsi sebuah keluarga yaitu Sayuran dan lauk-pauk, Jasa transportasi ke kantor, Uang saku anak ke sekolah, Beras, Gula, kopi, susu, telur ayam, Biaya SPP anak, Biaya rekening listrik, telepon, air, dll, Sabun cuci, sabun mandi, shampoo, pasta gigi, dll, Gas elpiji untuk memasak. Setiap orang harus bijaksana dan harus mempertimbangkan secara matang jenis dan jumlah barang yang akan dikonsumsi. Cara paling mudah adalah dengan membuat terlebih dahulu daftar jenis dan jumlah barang yang akan dikonsumsi sesuai dengan urutan prioritas kebutuhan. Daftar tersebut dapat berupa daftar kebutuhan dalam jangka waktu harian, mingguan, atau bulanan (Subroto dan Wahyuni, 2014:46-47).

2.4.3 Tipe Keluarga

Suprajitno (2013:2) menyebutkan bahwa pembagian tipe keluarga bergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokkan. Secara tradisional keluarga dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Keluarga inti (*nuclear family*) adalah keluarga yang hanya terdiri ayah, ibu, dan anak yang diperbolehkan dari keturunannya atau diadopsi atau keduanya.

- b. Keluarga besar (*extended family*) adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah (kakek-nenek, paman-bibi).

2.4.4 Indikator Jumlah Tanggungan Keluarga

Rahayu (2016) menyebutkan bahwa indikator tanggungan keluarga sebagai berikut:

1) Kesejahteraan hidup

Kesejahteraan hidup merupakan suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat, gaya hidup dan hubungan sosial.

2) Jumlah anak

3) Saudara yang masih menjadi tanggungan

2.4.5 Jumlah Tanggungan dalam Islam

Rumah tangga muslim didirikan atas nilai-nilai keimanan, keutamaan yang mulia, akhlak yang baik, perilaku yang luhur dan kebaikan unsur-unsur lainnya. Nilai, akhlak, perilaku, dan sikap-sikap sosial tersebut mempengaruhi perekonomian rumah tangga muslim. Sebuah rumah tangga dikatakan Islam jika rumah tangga ini menyanggah tujuan, ciri-ciri khasnya dan dasar-dasarnya kepada Islam. Pada hakikatnya, rumah tangga muslim merupakan dasar bagi terbentuknya masyarakat. Jika fondasi suatu bangunan kuat maka bangunan yang berdiri di atasnya akan kuat pula. Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan sebuah rumah tangga muslim dan mengharapkan hukum-hukum yang berlaku agar rumah tangga itu

menjadi sebuah fondasi yang kuat lagi terwujudnya suatu masyarakat. Yang dimaksud dengan rumah tangga muslim adalah kelompok individu yang terdiri atas orang tua dan anak-anak yang hidup bersama dalam suasana Islam dan diikat oleh norma-norma keluarga muslim yang selalu mendasarkan berbagai perkara hidupnya pada syariat. Tujuan rumah tangga muslim adalah menciptakan kehidupan yang penuh rasa aman, tentram, kasih sayang dan rahmat, dengan mengharapkan ridha Allah di dunia dan di akhirat. Rumah tangga muslim terbentuk dari unsur-unsur sebagai berikut (Dien, 2020):

1. Adanya suasana yang mengumpulkan anggota keluarganya
2. Adanya individu-individu yang dapat membentuk keluarga, misalnya orang tua, anak dan sebagainya.
3. Adanya hubungan kekeluargaan yang terjalin antara para anggota keluarga.
4. Adanya penggunaan norma-norma dan nilai-nilai Islam dalam segala masalah keluarga.
5. Bertujuan untuk menciptakan hidup sejahtera di dunia dan hidup bahagia dengan memperoleh ridha Allah di akhirat.

Allah SWT berfirman dalam Surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. At-Tahrim [66]:6).

Quraish Shihab (2013:326-327) dalam tafsir Al-Misbah Ayat enam di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah) tetapi itu bukan berarti tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dari lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga terhadap pasangan masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.

2.5 Penelitian Terkait

Dalam pembahasan ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai bahan rujukan dalam memperkuat teori yang telah dikemukakan dan untuk memperjelas persamaan serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya. Berikut akan diuraikan mengenai persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Majid (2012) melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Keputusan Perempuan untuk Bekerja di Kota Semarang. Dalam penentuan lokasi penelitian, penelitian ini menggunakan metode multistage sampling, dan data yang terkumpul akan dianalisis dengan model binary logistic regression. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yang digunakan (tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan untuk bekerja.

Purwanti dan Rohayati (2014) melakukan penelitian Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Keputusan Bekerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai di Tuntang, Kabupaten Semarang. Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis diperoleh terdapat pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita yang signifikan, semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pula partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai, jumlah tanggungan keluarga yang tinggi memerlukan biaya hidup yang tinggi pula sehingga akan meningkatkan partisipasi kerja agar pendapatan juga meningkat, terdapat pengaruh pendapatan terhadap partisipasi kerja tenaga kerja

wanita yang signifikan, semakin tinggi pendapatan akan meningkatkan partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai Kec. Tuntang, Kab. Semarang, terdapat pengaruh jumlah tanggungan dan pendapatan secara simultan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai di Tuntang Kab. Semarang.

Hidayatulloh (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, dan Status Pernikahan Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan mengambil objek perempuan pada Desa Trawasan, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey. Variabel pendidikan dan variabel status pernikahan cenderung mengarah kepada keputusan bekerja terhadap perempuan bekerja pada Desa Trawasan. Variabel status pernikahan sendiri diterangkan bahwa keputusan perempuan untuk bekerja adalah untuk kebutuhan rumah tangga ke depannya. Terdapat satu variabel yang dihipotesiskan, yang bertanda negatif yang artinya menunjukkan cenderung mengarah kepada keputusan tidak bekerja terhadap keputusan perempuan bekerja pada Desa Trawasan yaitu variabel jumlah tanggungan keluarga. Variabel tanggungan keluarga pada teori tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak tanggungan keluarga semakin banyak pula kebutuhan yang dimiliki tapi pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh pada keputusan

perempuan untuk bekerja, karena sebagian besar perempuan yang memiliki tanggungan keluarga memilih menjadi ibu rumah tangga.

Lianda (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Umur, Pendidikan, Tanggungan Keluarga Terhadap Keputusan Wanita Bekerja di Pengasinan Ikan Desa Taharan, Lampung Selatan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer diperoleh dari responden langsung dan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengolahan data dilakukan dengan pemeriksaan data, *coding* dan tabulasi data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang ikut bekerja mencari nafkah sebagai buruh di pengasinan ikan Desa Taharan, memiliki peran dan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik sandang, pangan, maupun kebutuhan tersier seperti pendidikan bagi anak-anak, kesehatan keluarga dan hal-hal mendesak atau tak terduga lainnya.

Wijayanto dan Sari (2019) melakukan penelitian untuk melihat keputusan untuk bekerja bagi perempuan yang telah menikah untuk bekerja di sektor primer, sekunder, dan tersier. Serta untuk melihat pengaruh karakteristik ekonomi, demografi dan sosial pada keputusan untuk bekerja pekerja perempuan di Indonesia akan dianalisis berdasarkan probabilitas pekerja perempuan untuk memilih untuk bekerja di sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

menggunakan regresi logistik multinomial untuk menganalisis pengaruh variabel karakteristik ekonomi, demografi, dan sosial yang meliputi upah, usia, tingkat pendidikan, status dalam rumah tangga, pengalaman kerja, dan area perumahan terhadap keputusan untuk perempuan di Indonesia. Dengan menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasar data Sakernas pada Agustus 2017, terdapat 716.700 individu, akan tetapi tidak semua data digunakan, hanya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pekerja perempuan yang menikah dan bekerja sesuai dengan sektor atau bidang usaha berdasar karakteristik upah, usia, tingkat pendidikan, status dalam rumah tangga, area perumahan, dan pengalaman kerja. Perangkat lunak Stata 13.0 digunakan untuk menganalisis keputusan perempuan untuk bekerja di sektor primer, sekunder, dan tersier. Hasil regresi logistik multinomial akan dianalisis dengan menggunakan *marginal effect*. Nilai dari *marginal effect* dapat mengukur efek mengubah satu unit variabel independen tertentu pada probabilitas kategori *j*. Dengan menggunakan efek marginal, kategori referensi pada variabel dependen juga dapat diperkirakan. *Marginal effect* menunjukkan bagaimana perubahan variabel dependen akibat dari perubahan variabel independen, dengan mengasumsikan variabel lainnya dianggap konstan. Berdasarkan data yang digunakan untuk dianalisis menunjukkan upah tertinggi rata-rata pada perempuan yang bekerja di sektor

tersier, yaitu sebesar 2,190 juta rupiah. Sedangkan upah rata-rata pekerja perempuan di sektor primer dan sekunder adalah 1,365 juta rupiah dan 9,122 ribu rupiah. Berdasar data upah rata-rata, sektor primer adalah sektor yang memiliki upah rata-rata terendah dibandingkan sektor lainnya sehingga sektor ini tidak menarik bagi pekerja perempuan. Rendahnya upah yang diterima oleh pekerja perempuan di sektor primer berdampak pada perpindahan pekerjaan dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Pergeseran dalam pekerjaan pekerja perempuan merupakan salah satu alasan dalam pergeseran struktur ekonomi di Indonesia. Berdasar hasil model regresi logistik multinomial, karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi yang meliputi upah, usia, tingkat pendidikan, status dalam rumah tangga, pengalaman kerja, dan area perumahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk bekerja perempuan. pekerja di Indonesia. Upah memiliki peran penting dalam keputusan untuk bekerja bagi pekerja perempuan menurut sektor ekonomi. Upah rata-rata yang tinggi di sektor tersier meningkatkan jumlah pekerja perempuan dibandingkan dengan sektor primer dan sekunder. Tingkat pendidikan juga berkontribusi pada keputusan untuk pekerjaan pekerja perempuan di Indonesia. Tingkat pendidikan tersier pekerja perempuan adalah variabel yang paling berpengaruh di antara variabel-variabel lain pada keputusan untuk bekerja pekerja perempuan di sektor tersier. Pekerja perempuan berpendidikan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk bekerja di sektor tersier dibandingkan dengan bekerja di sektor primer dan sekunder. Sebagai

kepala rumah tangga, pekerja perempuan juga cenderung memiliki peluang lebih besar untuk bekerja di sektor sekunder dan tersier. Studi ini menemukan bahwa pekerja perempuan cenderung bekerja di sektor tersier daripada di sektor primer. Temuan ini sejalan dengan tren peningkatan pekerja perempuan di sektor tersier yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pergeseran struktur ekonomi di Indonesia. Temuan lain adalah bahwa kenaikan upah mengurangi kemungkinan pekerja perempuan untuk bekerja di sektor sekunder. Kondisi ini mungkin terkait dengan adanya aturan upah minimum dan kontrak upah yang mengikat pekerja perempuan di sektor sekunder, terutama di sektor industri besar dan menengah.

Faizah (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Terhadap Keputusan Wanita Bekerja di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan wanita bekerja di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Secara parsial tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita bekerja di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Variabel umur secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan wanita bekerja di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Fitria Majid (2012)	Sampel: Kota Semarang Metode Analisis: Binary Logistic Regression Variabel Dependen: Keputusan Perempuan untuk Bekerja Variabel Independen: Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga	Penulis menemukan: Ketiga variabel yang digunakan (tingkat Pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan untuk bekerja	Variabel Dependen: Keputusan Perempuan untuk Bekerja Variabel Independen: Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga	Lokasi Penelitian: Kota Semarang Variabel Independen: Tingkat Pendapatan

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
2	Endang Purwanti dan Ema Rohayati (2014)	Sampel: Industri Kerupuk Kedelai di Tuntang, Kab. Semarang Metode Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda Variabel Dependen: Keputusan Bekerja Tenaga Kerja Wanita Variabel Independen: Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan	Peneliti menemukan: Terdapat pengaruh jumlah tanggungan terhadap keputusan bekerja tenaga kerja wanita yang signifikan Terdapat pengaruh pendapatan terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita yang signifikan	Variabel Dependen: Keputusan Bekerja Tenaga Kerja Wanita Variabel Independen: Jumlah Tanggungan Keluarga	Lokasi Penelitian: Industri Kerupuk Kedelai di Tuntang, Kab. Semarang Variabel Independen: Pendapatan

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
3	Mochammad Iqbal Hidayatulloh (2017)	Sampel: Desa Trawasan Kec. Sumobito Kab. Jombang Jawa Timur Metode Analisis: Analisis Regresi Berganda Variabel Dependen: Keputusan Perempuan Bekerja Variabel Independen: Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, Status Pernikahan	Peneliti menemukan: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan perempuan bekerja Tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan perempuan bekerja Status menikah berpengaruh positif terhadap keputusan perempuan bekerja	Variabel Dependen: Keputusan Perempuan Bekerja Variabel Independen: Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga	Lokasi Penelitian: Desa Trawasan Kec. Sumobito Kab. Jombang Jawa Timur Variabel Independen: Status Pernikahan

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
4	Audina Agta Lianda (2019)	Sampel: Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Taharan, Lampung Selatan Metode Analisis: Regresi Linier Berganda Variabel Dependen: Keputusan Wanita Bekerja Variabel Independen: Umur, Pendidikan, Tanggungan Keluarga	Penulis menemukan: Umur dan jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap keputusan wanita bekerja, sedangkan pendidikan berpengaruh negatif terhadap keputusan wanita bekerja	Variabel Dependen: Keputusan Wanita Bekerja Variabel Independen: Pendidikan, Jumlah Tanggungan	Lokasi Penelitian: Pengasinan Ikan Desa Taharan, Lampung Selatan Variabel Independen: Umur

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
5	Andi Yhodo Wijayanto dan Dyah Wulan Sari (2019)	Sampel: Tenaga Kerja Perempuan Metode Analisis: regresi logistik multinomial Variabel Dependen: Keputusan bekerja tenaga kerja perempuan Variabel Independen: upah, umur, tingkat pendidikan, status dalam rumah tangga, daerah tempat tinggal dan pengalaman kerja	Penulis menemukan: hasil penelitian menunjukkan bahwa pada upah, umur, tingkat pendidikan, status dalam rumah tangga, daerah tempat tinggal dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk bekerja pada pekerja perempuan di Indonesia.	Variabel Dependen: keputusan untuk bekerja pada pekerja perempuan Variabel Dependen: upah, tingkat pendidikan.	Lokasi Penelitian: di Indonesia. Variabel Independen: umur, status dalam rumah tangga, daerah tempat tinggal dan pengalaman kerja.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
6	Nur Umi Rahma Faizah (2020)	Sampel: Kec. Taman Kab. Pemalang Metode Analisis: Regresi Linier Berganda Variabel Dependen: Keputusan Wanita Bekerja Variabel Independen: Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan	Penulis menemukan: Tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap keputusan wanita bekerja, sedangkan umur berpengaruh negatif terhadap keputusan wanita bekerja	Variabel Dependen: Keputusan Wanita Bekerja Variabel Independen: Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan	Lokasi Penelitian: Kec. Taman Kab. Pemalang Variabel Independen: Umur

Sumber: Data diolah, 2022

2.6 Keterkaitan Antar Variabel Y

2.6.1 Pengaruh Upah dengan Keputusan Perempuan Bekerja

Menurut Mankiw dalam Buchari (2016), upah senantiasa menyesuaikan diri demi terciptanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja melakukan penyesuaian guna menyeimbangkan permintaan dan penawaran. Ketika pasar berada dalam posisi seimbang, masing-masing perusahaan menyerap tenaga kerja dalam

jumlah yang menguntungkannya, berdasarkan harga atau upah keseimbangan itu berarti setiap perusahaan telah menyerap pekerja dalam jumlah dimana nilai produksi marjinal sama dengan upah.

Hubungan upah dengan permintaan tenaga kerja bersifat negatif, yang dimana jika upah mengalami kenaikan, maka akan menurunkan jumlah permintaan tenaga kerja. Maka dari itu, jika upah yang ditetapkan semakin tinggi, akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang terserap. Namun pada sisi penawarannya akan semakin meningkat. Semakin tinggi upah yang ditawarkan, maka akan meningkatkan minat tenaga kerja untuk bekerja. Sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan semakin tinggi di pasar tenaga kerja (Cantika, 2019).

2.6.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan dengan Keputusan Perempuan Bekerja

Pendidikan menimbulkan keinginan untuk mengembangkan apa yang telah dipelajari serta menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan bakatnya. Tingginya tingkat pendidikan saat ini membuat banyak perempuan awal masuk dunia profesional dengan bekerja. Abad 21 yang dicirikan dengan persaingan di dunia kerja dan peluang tersebut sangat terbuka bagi perempuan. Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis dan status pekerjaan yang akan mereka dapatkan nantinya (Herlina, 2016).

Pendidikan merupakan indikator yang penting dimana semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula suatu pekerjaan

dan sebaliknya, rendahnya pendidikan maka pekerjaan yang diperoleh pun semakin rendah (Rasyid dkk, 2019). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka nilai waktunya menjadi lebih mahal. Orang yang waktunya menjadi relatif mahal cenderung menggantikan waktunya untuk bekerja. Pengaruh ini terutama pada perempuan, perempuan yang berpendidikan tinggi pada umumnya tidak tinggal di rumah untuk mengurus rumah tangga, akan tetapi masuk ke dalam pasar kerja (Hidayatulloh, 2017).

2.6.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Keputusan Perempuan Bekerja

Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja perempuan memutuskan untuk bekerja atau tetap berada di rumah. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi keinginan tenaga kerja perempuan untuk bekerja (Majid dan Handayani, 2017). Dengan banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan mengakibatkan pengeluaran dalam keluarga lebih tinggi. Sedangkan, tenaga kerja yang memutuskan untuk tidak bekerja umumnya memiliki jumlah tanggungan yang lebih sedikit dibanding tenaga kerja yang memutuskan untuk bekerja.

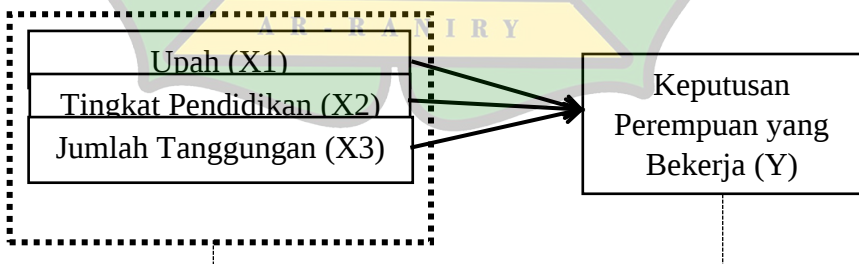
Suatu rumah tangga yang mempunyai lebih dari tiga anak yang diasuh, yang merupakan tanggungan yang cukup besar akan menyebabkan para perempuan ikut aktif dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pada umumnya perempuan yang berperan aktif dalam kehidupan ekonomi rumah

tangganya diharapkan memegang tanggung jawab yang besar di dalam keluarganya, terutama jika dia harus mengelola kegiatan rumah tangga dan sekaligus mencari nafkah (Hidayatulloh, 2017).

2.7 Kerangka Pemikiran

Muchson (2017:60) menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual hubungan antar variabel penelitian. Kerangka berpikir dibangun dari berbagai teori, pustaka, dan hasil penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan dan dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam kerangka berpikir ini, menggambarkan adanya pengaruh Upah (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) dan Jumlah Tanggungan (X_3) terhadap Keputusan Perempuan yang Bekerja (Y) di Kota Banda Aceh. Untuk memudahkan kegiatan penelitian serta memperjelas akar pemikiran dalam penelitian, digambarkan suatu kerangka pemikiran yang skematis sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₀₁: Upah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh.
- Ha₁: Upah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh.
- H₀₂: Upah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh.
- Ha₂: Upah berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh.
- H₀₃: Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh.
- Ha₃: Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh.
- H₀₄: Jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh.
- Ha₄: Jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan yang bekerja di Kota Banda Aceh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (Jannah, Wahono & Khalikussabir, 2022) metode kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini tentang pengaruh upah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan perempuan yang bekerja ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam (studi pada perempuan yang bekerja di kota Banda Aceh) yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang apa yang akan diteliti kepada sejumlah responden yang dianggap mewakili suatu populasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif.

Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Siregar, 2013:7). Menurut Sugiyono (2013) metode asosiatif adalah penelitian yang mencari ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:150). Jadi yang dimaksud metode asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dari dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau berpengaruh signifikan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh. Kepadatan penduduk Kota Banda Aceh yaitu 4.154 jiwa/km². Angka pertumbuhan penduduk Kota Banda Aceh cukup fluktuatif pada rentang waktu tahun 2006-2015 dengan rata-rata 2,67% per tahun. Konsentrasi kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Kuta Alam dengan jumlah penduduk sebanyak 50.618 jiwa atau 15% dari jumlah penduduk. Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan dan 90 Gampong/desa. Pemilihan Banda Aceh sebagai lokasi penelitian karena banyaknya jumlah angkatan kerja berdasarkan data BPS tahun 2021, selain itu juga sebagai pusat perkantoran dan banyaknya lapangan kerja.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang telah dipersiapkan untuk dibagikan kepada responden perempuan dengan usia produktif di Kota Banda Aceh yang meliputi data diri responden, upah responden, tingkat pendidikan responden, dan jumlah tanggungan keluarga.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan. Data ini diperoleh dari lembaga pengumpulan data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. Kemudian dari buku referensi, jurnal, internet, artikel serta media publikasi lainnya.

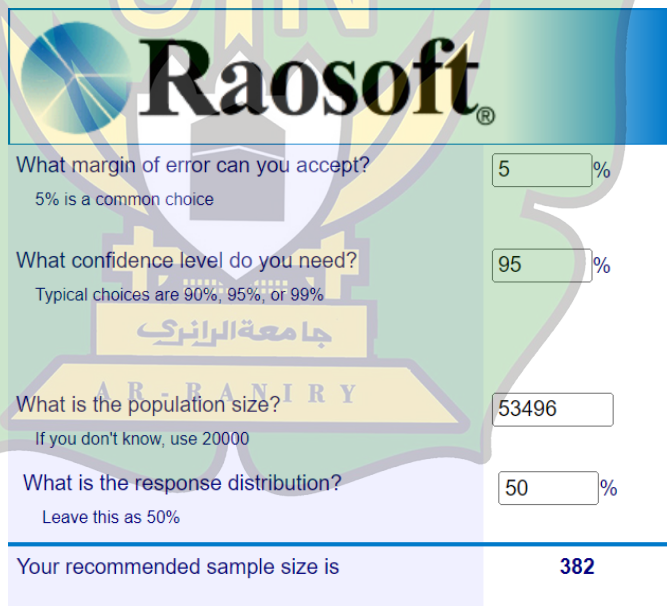
3.4 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun di kota Banda Aceh dalam pertimbangan kelompok usia tersebut angkatan kerja perempuan termasuk dalam kelompok usia produktif yaitu sebanyak 82.558 jiwa sedangkan yang tergolong ke dalam angkatan kerja perempuan sebanyak 53.496 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021).

3.5 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Guna menetapkan ukuran sampel dari suatu populasi, terdapat bermacam-macam cara yang dikemukakan para ahli, salah satunya adalah dengan menggunakan rumus Raosoft sample size kalkulator besar sampel yang didapat dari perhitungan berjumlah 382 jiwa (Raosoft, 2004).

Gambar 3.1
Raosoft Kalkulator Ukuran Sampel



Question	Answer
What margin of error can you accept? 5% is a common choice	5 %
What confidence level do you need? Typical choices are 90%, 95%, or 99%	95 %
What is the population size? If you don't know, use 20000	53496
What is the response distribution? Leave this as 50%	50 %
Your recommended sample size is 382	

Sumber: Raosoft, (2004)

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 53.496 orang, dan e ditetapkan sebesar 5% jadi jumlah sampel yang diambil oleh penelitian sebesar 382 responden. Dari perhitungan Raosoft sample size calculator di atas, dapat diketahui jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 382 orang. Selanjutnya akan diterapkan *proportional random sampling*, yaitu pengambilan subjek atau sampel pada setiap wilayah secara acak dengan seimbang atau sebanding dengan banyaknya sampel dalam masing-masing wilayah.

3.6 Skala Pengukuran

Riyanto dan Hatmawan (2020) skala pengukuran adalah acuan pengukuran yang akan digunakan penelitian untuk mengukur variabel penelitian. Skala pengukuran akan menghasilkan data yang akan dianalisis lebih lanjut guna menjawab tujuan penelitian. Skala pengukuran dalam penelitian menggunakan skala interval, atau dengan kata lain skala likert. Skala likert yaitu skala pengukuran yang kegunaannya untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi masyarakat atau kelompok golongan tertentu fenomena sosial. Skala likert terdiri dari angka 1 sampai 5, yaitu:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Kurang Setuju
4. Setuju
5. Sangat setuju

Tabel 3.1
Skala Likert

Pilihan	Keterangan	Bobot Jawaban
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah, (2022)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memperoleh data kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Setelah itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk table untuk di hitung dari rata-rata tersebut.

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel 3.3 kemudian peneliti membuat garis kontinum

$$\begin{aligned} \text{NJIC (Nilai Jenjang Interval)} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi-Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}} \\ &= \text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Indeks Minimum : 1

Indeks Maksimum : 5

Interval = 5-1

= 4

Jarak Interval = (5-1): 5= 0,8

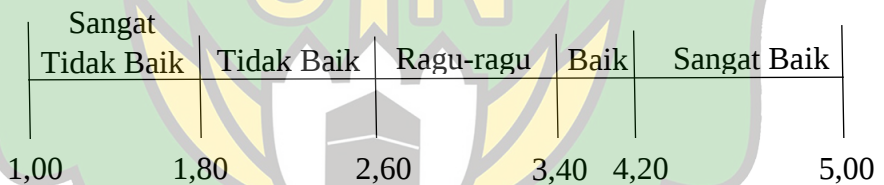
Tabel 3.2
Skala Interval

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Ragu-ragu
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiono (2013)

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan penulis melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.

Gambar 3.2
Garis Kontinum Disiplin Kerja



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.7 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah konstruk (*Constucts*) atau sifat yang akan dipelajari dan diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*) sehingga variabel adalah sesuatu yang bervariasi (Kerlinger, 1973 dalam Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini dipergunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari

obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara ringkas operasional dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Indikator Variabel

Variabel Penulisan	Indikator	Skala Pengukuran
Keputusan Perempuan Bekerja (Y)	1. Jumlah penduduk yang masih bersekolah 2. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga 3. Tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan dari keluarga yang bersangkutan 4. Dipengaruhi oleh umur 5. Dipengaruhi oleh tingkat upah 6. Dipengaruhi oleh tinggi pendidikan 7. Dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi (Kaufman & Hotchkiss, 2009).	Skala Likert
Upah (X_1)	1. Memadai/memenuhi syarat (<i>Addequate</i>). 2. Keadilan/kewajaran (<i>Equitable</i>). 3. Seimbang (<i>Balance pay</i>). 4. Biaya yang efektif (<i>Cost effective</i>). 5. Terjamin (<i>Secure</i>). 6. Perangsang kerja (<i>Incentive providing</i>). 7. Kepantasan/dapat diterima (<i>Acceptable</i>).	Skala Likert

Tabel 3.3-Lanjutan

Variabel Penulisan	Indikator	Skala Pengukuran
	(Hadi, 2014).	
Tingkat Pendidikan (X_2)	1. Pendidikan Formal 2. Pendidikan Informal (Wirawan, 2016).	Skala Likert
Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)	1. Kesejahteraan hidup 2. Jumlah anak 3. Saudara yang masih menjadi tanggungan (Rahayu, 2016).	Skala Likert

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode *survey*. Metode *survey* merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang *relevan*. Ada dua teknik pengumpulan data metode survei:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait dengan materi penelitian (Nugroho, 2018:19). Adapun kuesioner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan pernyataan yang disiapkan kemudian dibagikan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini melalui google form secara online.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala informasi tertulis atau yang dihasilkan secara elektronik tentang klien, yang menjelaskan tentang perawatan atau layanan yang diberikan kepada klien (Rahmi, 2019:6). Adapun bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang disediakan dalam web resmi BPS terkait jumlah angkatan kerja perempuan.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (dalam Jannah, dkk., 2022) Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikan 5% dari degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (dalam Jannah, dkk., 2022) uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut Ghazali

(dalam Jannah, dkk., 2022) Uji realibilitas instrument dapat dilihat dari besarnya nilai cronbach alpha pada masing-masing variabel, cronbach alpha digunakan untuk mengetahui realibilitas konsisten inter item atau menguji kekonsestinan responden dalam merespon seluruh item. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliable jika memiliki cronbach alpha lebih besar dari 0,60.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dalam Jannah, dkk., 2022) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistic kolmogorofsmirow (KS), untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dikatakan distribusi normal, sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 dikatakan distribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya interkolerasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas (independen). Pengujian dilakukan dengan

menggunakan analisis regresi linear berganda yang berarti akan memengaruhi variabel terikatnya (dependen). Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung-jawabkan apabila tidak terjadinya interkolerasi (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen.

Adanya hubungan linear antarvariabel independen akan mengakibatkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi interkolerasi diantara variabel independen (tidak adanya multikolinearitas). Untuk menguji multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode Tolerancedan VIF (Variance Inflation Factor) masing-masing variabel independen.

- a. Jika nilai Tolerance lebih besar $> 0,10$ maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.
 - b. Jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka akan berakibat pada sebuah keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.10 Analisa Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (dalam Jannah, dkk., 2022) Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah Upah, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga sedangkan variabel dependennya adalah Keputusan Perempuan Bekerja. Bentuk persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Perempuan Bekerja

a = konstanta

b = koefisien X variabel bebas

X₁ = Upah

X₂ = Tingkat Pendidikan

X₃ = Jumlah Tanggungan Keluarga

e = Error term

3.11 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik T

Ghozali (dalam Jannah, dkk., 2022) mengatakan bahwa pada dasarnya Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada dasarnya Uji t digunakan untuk menguji hubungan masing-masing, variabel bebas (X₁, X₂, dan X₃) terhadap variabel terikat (Y)

2. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (dalam Jannah, dkk., 2022) uji statistik F Menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (dalam Jannah, dkk, 2022) mengatakan Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, dengan bantuan olahan program SPSS koefisien determinasi (R^2) terletak pada model summary dan tertulis R square yang mana dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 dan 1, nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R Square karena variabel independent lebih dari dua dan nilai Adjusted R Square dapat naik turun apabila variabel independent ditambahkan dalam model penelitian. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif

mudah karena adanya variasi yang besar dari masing-masing pengamatan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Banda Aceh merupakan kota madya dan ibukota dari provinsi Aceh. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh juga merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, di mana Kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari Kesultanan Aceh. Banda Aceh sebagai ibu kota Kesultanan Aceh Darussalam berdiri pada abad ke-14. Kesultanan Aceh Darussalam dibangun di atas puing-puing kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha yang pernah ada sebelumnya, seperti Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Purwa, Kerajaan Indra Patra, dan Kerajaan Indrapura (Indrapuri). Dari batu nisan Sultan Firman Syah, salah seorang sultan yang pernah memerintah Kesultanan Aceh, didapat keterangan bahwa Kesultanan Aceh beribu kota di Kutaraja (Banda Aceh). Kota Banda Aceh memiliki 9 kecamatan dan 90 gampong dengan kode pos 23111-23244 (dari total 243 kecamatan dan 5827 gampong di seluruh Aceh). Per tahun 2010 jumlah penduduk di wilayah ini adalah 224.209 (dari penduduk seluruh provinsi Aceh yang berjumlah 4.486.570) yang terdiri atas 115.296 pria dan 108.913 wanita (rasio 105,86). Dengan luas daerah 617 ha (dibanding luas seluruh provinsi Aceh 5.677.081 ha), tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini adalah 36.425 jiwa/km² (dibanding kepadatan provinsi

78 jiwa/km²). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 238.814 jiwa dengan luas wilayahnya 61,36 km² dan sebaran penduduk 3.892 jiwa/km². Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan Pemerintah Kota Banda Aceh, jumlah penduduk Kota Banda Aceh hingga akhir Mei 2019 adalah sebesar 270.321 jiwa.

Kehidupan masyarakat kota Banda Aceh terkenal akan nilai religiusitas sangatlah kuat. Kehidupan masyarakat berubah sejak terjadinya Tsunami pada tahun 2004, tragedi ini membawa perubahan besar bagi kehidupan masyarakat Kota Banda Aceh, Keterlibatan perempuan di ranah publik apalagi dengan koteks di ruangan yang masih belum cukup biasa bagi masyarakat perempuan yang bekerja seringkali mendapat beberapa anggapan. Berdasarkan tabel 1.1 pada bab I, maka angkatan kerja perempuan berjumlah 53.496 jiwa, sedangkan yang merupakan bukan angkatan kerja berjumlah 50.778 jiwa.

4.2 Deskripsi Responden

Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini, menyajikan tentang pekerjaan, pendidikan, pendapatan perbulan. Responden dalam penelitian ini meliputi perempuan yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun di kota Banda Aceh.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun hasil distribusi frekuensi 382 responden menurut pekerjaan, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persen
1	Karyawan	16	4,2
2	Wiraswasta	47	12,3
3	PNS	144	37,7
4	Pegawai Swasta	19	5,0
5	Non PNS	80	20,9
6	Lainnya	76	19,9
Total		382	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dari hasil tabel karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan di atas, maka dapat diketahui bahwa 382 responden, yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 16 orang atau 4,2 persen, yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 47 orang atau 12,3 persen, yang bekerja sebagai PNS sebanyak 144 orang atau 37,7 persen, yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 19 orang atau 5,0 persen, yang bekerja sebagai Non PNS sebanyak 80 orang atau 20,9 persen, dan yang melakukan pekerjaan lainnya selain yang disebutkan sebanyak 76 orang atau 19,9 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja sebagai PNS adalah yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu sebesar 37,7 persen.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Adapun hasil distribusi frekuensi 382 responden menurut pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen
1	SD	1	0,3
2	SMP	7	1,8
3	SMA	62	16,2
4	D3	142	37,2
5	D4/S1	149	39,0
6	S2	21	5,5
Total		382	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dari hasil tabel karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di atas, maka dapat diketahui bahwa 382 responden, yang berpendidikan SD sebanyak 1 atau 0,3 persen, yang berpendidikan SMP sebanyak 7 orang atau 1,8 persen, yang berpendidikan SMA sebanyak 62 orang atau 16,2 persen, yang berpendidikan D3 sebanyak 142 orang atau 37,2 persen, yang berpendidikan D4/S1 sebanyak 149 orang atau 39,0 persen, dan yang berpendidikan S2 sebanyak 21 orang atau 5,5 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang berpendidikan D4/S1 adalah yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu sebesar 39 persen.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Adapun hasil distribusi frekuensi 382 responden menurut penghasilan, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Persen
1	<1,500,000	96	25,1
2	1,500,000-3,499,000	154	40,3
3	3,500,000-5,499,000	82	21,5
4	5,500,000-7,499,000	44	11,5
5	7,500,000-9,499,000	5	1,3
6	9,500,000 >	1	0,3
Total		382	100

Sumber: Data Primer (diolah),2022

Dari hasil tabel karakteristik responden berdasarkan penghasilan di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 382 responden, yang berpenghasilan dibawah Rp, 1,500,000,- sebanyak 96 orang atau 25,1 persen, yang berpenghasilan Rp,1,500,000 – 3,499,000 sebanyak 154 orang atau 40,3 persen, yang berpenghasilan Rp,3,500,000-5,499,000 sebanyak 82 orang atau 21,5 persen, yang berpenghasilan Rp,5,500,000 – 7,499,000 sebanyak 44 orang atau 11,5 persen, yang berpenghasilan Rp,7,500,000 – 9,499,000 sebanyak 5 orang atau 1,3 persen, dan yang memiliki penghasilan Rp, 9,500,000 keatas sebanyak 1 orang atau 0,3 persen, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang berpenghasilan Rp,1,500,000 – 3,499,000 adalah yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu sebesar 40,3 persen.

4.3 Persepsi Responden

Dalam penelitian ini, persepsi responden digunakan untuk mengetahui hasil jawaban dari 382 responden untuk mengetahui hasil jawaban dari 382 responden mengenai variabel jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, upah dan juga keputusan perempuan bekerja.

4.3.1 Persepsi Responden Terhadap Variabel Upah

Adapun hasil Jawaban responden mengenai variabel Upah dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Perspektif Responden Terhadap Variabel Upah

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Rata-rata
Item		SS		S		RG		TS		STS		
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
1	Tingkat upah yang ditetapkan sudah memadai/m emenuhi syarat	82	21,5	139	36,4	71	18,6	89	23,3	1	0,3	3,555
2	Upah yang ditetapkan sudah memenuhi dalam prinsip keadilan	103	27	146	38,2	81	21,2	37	9,7	15	3,9	3,746
3	Upah yang ditetapkan sudah seimbang menurut tingkat pendapatan	54	14,1	171	44,8	83	21,7	74	19,4	0	0	3,537
4	Upah yang dibayarkan sudah efektif	86	22,5	201	52,6	87	22,8	8	2,1	0	0	3,955
5	Upah yang ditetapkan sudah	73	19,1	135	35,3	99	25,9	74	19,4	1	0,3	3,537

Tabel 4.4-Lanjutan

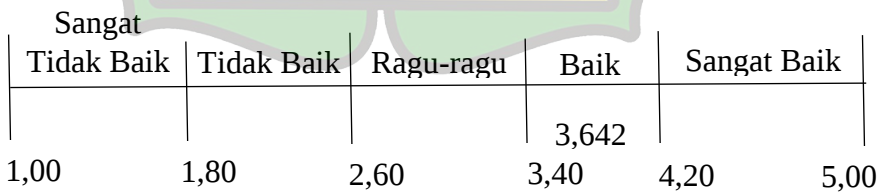
No	Pernyataan	Jawaban Responden										Rata-rata
Item		SS		S		RG		TS		STS		
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
	menjamin kehidupan masyarakat											
6	Tingkat upah mempengaruhi uhi minat para pencari kerja	98	25,7	110	28,8	81	21,2	93	24,3	0	0	3,558
7	Upah yang dibayarkan sudah sesuai dengan hasil kinerja yang dilakukan	92	24,1	123	32,2	93	24,3	73	19,1	1	0,3	3,607
	Rerata											3,642

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dari hasil tabel persepsi responden terhadap variabel upah di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rerata sebesar 3,642 termasuk ke dalam kategori baik nilai tersebut dapat berarti bahwa responden menyatakan setuju terhadap variabel upah atau variabel tersebut dapat memengaruhi keputusan perempuanbekerja, Pengkategorian dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1

Pengkategorian Persepsi Responden Terhadap Variabel Upah



Sumber: Data Primer (diolah), 2022

4.3.2 Persepsi Responden Terhadap Tingkat Pendidikan

Adapun hasil Jawaban responden mengenai variabel Tingkat Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Perspektif Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendidikan

No	Pernyataan	Jawaban Responden										
Item		SS		S		RG		TS		STS		Rata-rata
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
1	Perempuan yang pendidikan formal mempunyai minat untuk bekerja lebih tinggi	102	26,7	211	55,2	69	18,1	0	0	0	0	3,982
2	Pendidikan informal mempengaruhi minat perempuan untuk bekerja	157	41,1	140	36,6	54	14,1	31	8,1	0	0	4,00
	Rerata											3,992

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dari hasil tabel persepsi responden terhadap variabel tingkat pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rerata sebesar 3,992 Termasuk ke dalam kategori baik nilai tersebut dapat berarti bahwa responden menyatakan setuju terhadap variabel tingkat pendidikan atau variabel tersebut dapat memengaruhi keputusan perempuan bekerja. Pengkategorian dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2
Pengkategorian Persepsi Responden Terhadap Variabel
Tingkat Pendidikan

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Ragu-ragu	Baik	Sangat Baik
			3,992	
1,00	1,80	2,60	3,40	4,20
				5,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

4.3.3 Persepsi Responden Terhadap Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

Adapun hasil jawaban responden mengenai variabel Jumlah Tanggungan Keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Perspektif Responden Terhadap Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Pernyataan	Jawaban Responden										
Item		SS		S		RG		TS		STS		Rata-rata
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
1	Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kesejahteraan hidup	79	20,7	146	38,2	68	17,8	88	23	1	0,3	3,560
2	Semakin banyak anak tingkat tanggungan semakin besar	106	27,7	149	39	79	20,7	35	9,2	13	3,4	3,785
3	Semakin banyak anggota keluarga maka jumlah tanggungan	63	16,5	165	43,2	87	22,8	67	17,5	0	0	3,586

Tabel 4.6-Lanjutan

No	Pernyataan	Jawaban Responden										
Item		SS		S		RG		TS		STS		Rata-rata
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
	juga akan meningkat											
	Rerata											3,644

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dari hasil tabel persepsi responden terhadap jumlah tanggungan keluarga di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rerata sebesar 3,644 termasuk ke dalam kategori baik nilai tersebut dapat berarti bahwa responden menyatakan setuju terhadap variabel jumlah tanggungan keluarga atau variabel tersebut dapat memengaruhi keputusan perempuan bekerja. Pengkategorian dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:

**Gambar 4.3
Pengkategorian Persepsi Responden Terhadap Variabe Jumlah Tanggungan Keluarga**

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Ragu-ragu	Baik	Sangat Baik
1,00	1,80	2,60	3,40	4,20
			3,644	5,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

4.3.4 Persepsi Responden Terhadap Variabel Keputusan Perempuan Bekerja

Adapun hasil Jawaban responden mengenai variabel Keputusan Perempuan Bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Perspektif Responden Terhadap Variabel Keputusan
Perempuan Bekerja

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Rata-rata
Item		SS		S		RG		TS		STS		
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
1	Perempuan memutuskan bekerja karena mempunyai tanggungan anak yang masih bersekolah	92	24,1	184	48,2	50	13,1	34	8,9	22	5,8	3,759
2	Perempuan yang mengurus rumah juga bisa bekerja diluar rumah	168	44	213	55,8	1	0,3	0	0	0	0	4,437
3	Keputusan perempuan bekerja dipengaruhi oleh tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan	100	26,2	146	38,2	81	21,2	39	10,2	16	4,2	3,720
4	Keputusan perempuan bekerja dipengaruhi oleh umur	2	0,5	71	18,6	138	36,1	103	27	68	17,8	2,571
5	Keputusan perempuan bekerja dipengaruhi oleh upah	3	0,8	210	55	74	19,4	50	13,1	45	11,8	3,199
6	Keputusan perempuan bekerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan,	81	21,2	209	54,7	85	22,3	7	1,8	0	0	3,953
7	Keputusan perempuan bekerja dipengaruhi oleh	94	24,6	194	50,8	75	19,6	19	5,0	0	0	3,950

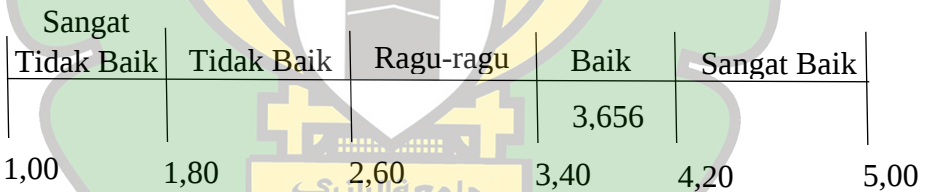
Tabel 4.7-Lanjutan

No	Pernyataan	Jawaban Responden										
Item		SS		S		RG		TS		STS		Rata-rata
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
	kegiatan ekonomi											
	Rerata											3,656

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dari hasil tabel persepsi responden terhadap Keputusan perempuan bekerja di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rerata sebesar 3,656 termasuk ke dalam kategori baik nilai tersebut dapat berarti bahwa responden menyatakan setuju terhadap variabel keputusan perempuan bekerja di Banda Aceh. Pengkategorian dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.4
Pengkategorian Persepsi Responden Terhadap Variabel Keputusan Perempuan Bekerja



Sumber: Data Primer (diolah), 2022

4.4 Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, Uji validitas data digunakan untuk mengetahui valid atau tidak item-item pernyataan yang terdapat pada kuesioner, Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidak sebuah data dalam model regresi.

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, Adapun uji validitas terhadap 19 item pernyataan mengenai upah, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan keputusan perempuan bekerja yang diperoleh dari 382 responden. Dari hasil uji validitas, diketahui nilai r tabelnya adalah sebesar 0,100, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir instrumen pernyataan variabel penelitian dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, sehingga pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam kuesioner dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

4.4.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya sebuah data dalam model regresi. Dari hasil uji reliabilitas, maka dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas variabel penelitian lebih besar dari 0,8, Nilai tersebut dapat berarti bahwa, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument penelitian dapat dinyatakan handal dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.5 Uji Asumsi Klasik

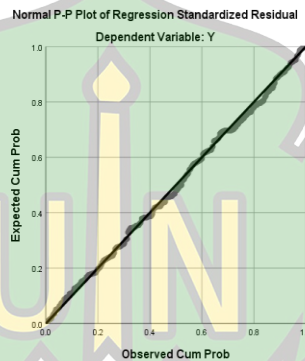
Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda, Uji asumsi klasik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.5.1 Uji Normalitas Data

a) P-Plot

Gambar 4.5
Grafik Normal P-Plot



Dari hasil gambar grafik normal P-P Plot di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena butir-butir data yang menyebar mengikuti garis diagonal.

b) Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Asymp, Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal, Dan jika nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal, Berdasarkan tabel 4,11 dapat disimpulkan bahwa data variabel pendapatan berdistribusi normal karena nilai Asymp, Sig (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas antar variabel independen, karena model regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independent. Dari hasil uji multikolineritas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent dalam penelitian ini, karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,0.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi regresi, karena model regresi yang baik tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut ini:

Gambar 4.6
Scatterplot



Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dari hasil gambar scatterplot diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, karena butir-butir data yang menyebar tidak berbentuk pola gelombang.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai berpengaruh atau tidaknya variabel upah, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel keputusan perempuan bekerja. Dari hasil uji analisis regresi linier berganda, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9,379 + 0,571X_1 + 0,069X_2 + 0,255X_3$$

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda di atas, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 9,379, Nilai tersebut dapat berarti bahwa variabel upah, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan positif sebesar

9,379 terhadap keputusan perempuan bekerja, Jadi diinterpretasikan jika variabel upah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga sama dengan nol, maka variabel keputusan perempuan bekerja akan tetap sebesar 9,379.

2. Nilai koefisien variabel upah diperoleh sebesar 0,571, Nilai tersebut dapat berarti bahwa variabel upah mempunyai hubungan positif sebesar 0,571 terhadap keputusan perempuan bekerja, Jadi diinterpretasikan jika variabel upah mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,571 terhadap variabel keputusan perempuan bekerja.
3. Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan diperoleh sebesar 0,069, Nilai tersebut dapat berarti bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai hubungan positif sebesar 0,069 terhadap keputusan perempuan bekerja, Jadi diinterpretasikan jika variabel tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,069 terhadap variabel keputusan perempuan bekerja.
4. Nilai koefisien variabel jumlah tanggungan keluarga diperoleh sebesar 0,255, Nilai tersebut dapat berarti bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan positif sebesar 0,255 terhadap keputusan perempuan bekerja, Jadi diinterpretasikan jika variabel jumlah tanggungan keluarga mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,255 terhadap variabel keputusan perempuan bekerja.

4.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel upah, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan perempuan bekerja secara uji t, uji F dan uji determinasi.

4.7.1 Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan menguji pengaruh variabel upah, tingkat pendidikan, jumlah keluarga terhadap keputusan perempuan bekerja. Dari hasil uji t, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung untuk variabel upah diperoleh sebesar 10,891 dengan tingkat signifikan 0,000, Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,966, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel upah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel keputusan perempuan bekerja, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($10,891 > 1,966$) dan tingkat signifikannya dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau hipotesis H_{a1} diterima.
2. Nilai t hitung untuk variabel tingkat pendidikan diperoleh sebesar 2,166 dengan tingkat signifikan 0,031, Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,966, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel upah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel keputusan perempuan bekerja, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,166 > 1,966$) dan tingkat

signifikannya dibawah 0,05 ($0,031 < 0,05$) atau hipotesis Ha2 diterima.

3. Nilai t hitung untuk variabel jumlah tanggungan keluarga diperoleh sebesar 4,889 dengan tingkat signifikan 0,000, Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,966, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel upah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel keputusan perempuan bekerja, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,889 > 1,966$) dan tingkat signifikannya dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau hipotesis Ha3 diterima.

4.7.2 Uji f

Uji f dalam penelitian ini digunakan menguji pengaruh variabel upah, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan perempuan bekerja. Dari hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 264,664 dengan tingkat signifikan 0,000, Sedangkan nilai F tabel diperoleh sebesar 2,628, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel upah, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap keputusan perempuan bekerja, Karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yakni sebesar $264,664 > 2,628$ dan tingkat signifikan dibawah 0,05 yakni ($0,000 < 0,05$) atau hipotesis Ha₄ diterima.

4.7.3 Uji Determinasi

Uji determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel upah, tingkat pendidikan,

jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan perempuan bekerja. Dari hasil uji determinasi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga mampu menerangkan variasi variabel keputusan perempuan bekerja sebesar 67,7 persen, Sedangkan sisanya 32,3 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang terdapat diluar model penelitian ini.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Upah Secara Parsial Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nilai t hitung untuk variabel upah diperoleh sebesar 10,891 dengan tingkat signifikan 0,000, Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,966, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel upah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel keputusan perempuan bekerja, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($10,891 > 1,966$) dan tingkat signifikannya dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau hipotesis H_{a1} diterima.

Nilai koefisien variabel upah diperoleh sebesar 0,571, Nilai tersebut dapat berarti bahwa variabel upah mempunyai hubungan positif sebesar 0,571 terhadap keputusan perempuan bekerja, Jadi diinterpretasikan jika variabel upah mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,571 terhadap variabel keputusan perempuan bekerja. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2021) yang menyatakan

bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja, Semakin tinggi upah yang ditawarkan, maka akan meningkatkan minat tenaga kerja untuk bekerja, Sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan semakin tinggi di pasar tenaga kerja.

Menurut Ghofur (2020:73) yang dikutip dari Mawardi dalam *Al-Ahkam al-Sulthaniyah* berpendapat, dasar penetapan upah pekerja adalah standar yang cukup artinya gaji atau upah pekerja dapat menutupi kebutuhan minimum. Tingkat upah yang ditetapkan haruslah berdasarkan pada rasa keadilan, upah ditetapkan melalui negosiasi antara pekerja, majikan dan negara. Dalam pengambilan keputusan tentang upah maka kepentingan mencari nafkah dan majikan akan dipertimbangkan secara adil. Tidak memandang laki-laki maupun perempuan. Setiap usaha yang telah dikerjakan tetaplah harus dibayar sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Islam sangat melarang jika terjadinya ketidakadilan pada setiap unsur apapun.

Al-Quran dalam banyak ayat menegaskan bahwa kewajiban bekerja berlaku bagi manusia laki-laki dan perempuan. Seperti dalam firman Allah SWT QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung” (QS. Al-Jumu’ah [62]: 10).

Allah SWT sama sekali tidak membedakan antara keduanya. Allah juga menegaskan kewajiban berbuat keadilan dan melarang tindakan yang bersifat eksploitatif terhadap orang lain. Alquran juga mendesak kaum muslimin untuk tidak menahan hak orang lain, seperti dalam firman-Nya:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۖ

Artinya: “Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi” (QS. Asy-Syu’ara [26]:183).

Nabi pernah menyatakan: “Seorang buruh (laki-laki atau perempuan) berhak memperoleh makanan dan pakaian yang baik dengan ukuran yang moderat dan tidak dibebani dengan pekerjaan di luar kemampuannya”.

Berbeda dengan apa yang disampaikan Alquran, kebudayaan masyarakat seringkali menciptakan kondisi-kondisi yang tidak adil dan eksploitatif terutama terhadap orang-orang yang dipandang lemah atau sengaja dilemahkan. Dalam konteks kebudayaan Arab pra Islam di jazirah Arabia, terdapat situasi dan kondisi umum dimana perempuan diperlakukan bagaikan benda yang dinyatakan sah untuk dieksploitasi demi kepentingan laki-laki dalam banyak dimensinya: ekonomi, sosial, seksual dan politik. Karena itu kerja perempuan bukan saja tidak dihargai, melainkan juga ditindas.

Kondisi ini sangat bertentangan dengan prinsip keadilan Islam. Karena itu Alquran menolaknya sambil menyatakan: ” *wa li al rijal nashib min ma iktasabu wa li al nisa nashib min ma iktasabna* ” (bagi laki-laki bagian dari apa yang dikerjakannya dan bagi perempuan bagian dari apa yang dikerjakannya).

4.8.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Secara Parsial Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nilai t hitung untuk variabel tingkat pendidikan diperoleh sebesar 2,166 dengan tingkat signifikan 0,031, Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,966, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel upah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel keputusan perempuan bekerja, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,166 > 1,966$) dan tingkat signifikannya dibawah 0,05 ($0,031 < 0,05$) atau hipotesis H_{a2} diterima.

Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan diperoleh sebesar 0,069, Nilai tersebut dapat berarti bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai hubungan positif sebesar 0,069 terhadap keputusan perempuan bekerja, Jadi diinterpretasikan jika variabel tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,069 terhadap variabel keputusan perempuan bekerja.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh (2017) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

perempuan bekerja, Semakin tinggi seseorang menempuh pendidikannya maka seseorang tersebut akan cenderung memilih untuk bekerja, Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka nilai waktunya menjadi lebih mahal, Orang yang waktunya menjadi relatif mahal cenderung menggantikan waktunya untuk bekerja, Pengaruh ini terutama pada perempuan-perempuan yang berpendidikan tinggi pada umumnya tidak tinggal di rumah untuk mengurus rumah tangga, akan tetapi masuk kedalam pasar kerja.

Pendidikan termasuk amalan yang nyata dan harus dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan kemuliaannya, umat Islam diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan (Zakiah dkk, 2012). Pendidikan seseorang merupakan hal yang menjadi pembeda diantara yang lain dan Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang berpendidikan/berilmu. Baik laki-laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu.

Ayat-ayat Al-Qur'an begitu banyak menjelaskan sekaligus memberikan ruang terhadap hak-hak kemanusiaan perempuan, dengan cara antara lain mereduksi hak-hak laki-laki dan mengembalikan hak-hak kemanusiaan perempuan. Pada sisi lain, terdapat banyak ayat alQur'an yang menyatakan bahwa hak-hak perempuan sama dengan hak-hak laki-laki. Keluhuran dan keunggulan manusia hanya didasarkan atas kebaikan budinya, bukan atas dasar jenis kelamin dan bukan juga yang lain. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti” (Q.S. al-Hujurat [49]: 13).

Nabi mengatakan “Perempuan adalah saudara kandung laki-laki”. Al-Qur‘an juga menyatakan bahwa tugas dan kewajiban membangun masyarakat ke arah lebih baik merupakan tugas dan kewajiban bersama laki-laki dan perempuan:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana” (Q.S. Al-Taubah [9]: 71).

Perempuan sebagaimana laki-laki dituntut untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan yang sama dalam bidang apapun

yang diperlukan bagi upaya-upaya transformasi tersebut. Sebuah hadits Nabi menyatakan bahwa setiap orang Islam dituntut mengaji dan menggali ilmu pengetahuan. Dalam hadis lain dinyatakan bahwa sejumlah perempuan datang menemui Nabi dan mengajukan soal pendidikan bagi kaum perempuan. Lalu Nabi memberikan waktunya untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada mereka. Nabi juga memuji perempuan-perempuan Ansar yang terang-terangan belajar ilmu pengetahuan (*Lam Yakun Yamna''hunna al-Haya an Yatafaqahna fi al-Din*). Dari penjelasan di atas, Islam menempatkan laki-laki dan perempuan sesuai fitrahnya. Dalam hal pendidikan hak laki-laki dan perempuan sama dan setara. Pendidikan perempuan mencakup pendidikan agama, pendidikan karakter, pendidikan psikologis, pendidikan fisik, pendidikan intelektual, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya. Islam sangat mendorong pendidikan perempuan baik dalam bidang agama maupun sosial. Tidak ada prioritas bagi laki-laki di atas perempuan dalam kaitannya dengan hak atas pendidikan. Keduanya sama-sama terdorong untuk mendapatkan pendidikan, sebagaimana dikatakan, 'dari buaian sampai liang kubur'. Sesungguhnya semua ayat Alquran yang berhubungan dengan pendidikan dan yang mengadvokasi perolehan pengetahuan diarahkan baik kepada pria maupun wanita. Sesuai dengan konsep tauhid yang semuanya mencakup “Keesaan” ketika Islam mengangkat wanita secara fisik dengan menghapus pembunuhan bayi perempuan, itu tidak dapat mengabaikan

kebutuhan akan peningkatan mental dan spiritual mereka (Fadhila, 2021).

Sebaliknya, Islam akan melihat pengabaian dimensi-dimensi ini sebagai hampir sama saja dengan membunuh kepribadian mereka. Al-Qur'an mengatakan: 'Mereka adalah orang-orang yang merugi yang telah membunuh anak-anak mereka dengan membuat mereka tidak tahu diri'. Baik Al-Qur'an maupun perkataan Nabi tidak ada yang melarang atau mencegah wanita mencari pengetahuan dan memiliki pendidikan. Seperti telah dikatakan, Nabi adalah pelopor dalam hal ini, ia menyatakan bahwa mencari pengetahuan adalah wajib bagi setiap pria dan wanita Muslim. Dengan membuat pernyataan seperti itu, Nabi membuka semua jalan pengetahuan untuk pria dan wanita. Jadi, setiap wanita berada di bawah kewajiban moral dan agama untuk mencari pengetahuan, mengembangkan kecerdasannya, memperluas pandangannya, menumbuhkan bakatnya dan kemudian memanfaatkan potensinya untuk manfaat jiwanya dan masyarakatnya. Kepentingan Nabi dalam pendidikan perempuan termanifestasi dalam kenyataan bahwa ia sendiri dulu mengajar para wanita bersama dengan pria, Nabi juga menginstruksikan para pengikutnya untuk mendidik tidak hanya wanita mereka tetapi juga budak perempuan mereka. Hadis berikut mengatakan demikian: seorang pria yang mendidik budak perempuannya, membebaskannya dan kemudian menikahnya, pria ini akan mendapat hadiah ganda (Fadhila, 2021).

Para istri Nabi, terutama Aisha, tidak hanya mengajarkan perempuan, mereka juga mengajarkan laki-laki dan banyak sahabat Nabi dalam belajar Al-Qur'an, dan Hadits dari Aisha. Perempuan diizinkan untuk mempelajari semua cabang ilmu pengetahuan. Dia bebas memilih bidang pengetahuan yang menarik baginya. Meskipun demikian, penting untuk ditekankan bahwa, karena Islam mengakui bahwa perempuan pada dasarnya adalah istri dan ibu, mereka juga harus menempatkan penekanan khusus pada pencarian pengetahuan di cabang-cabang yang dapat membantu mereka dalam bidang-bidang tertentu itu Sesuai dengan perintah Al-Quran dan Hadis mendorong perempuan untuk mengembangkan semua aspek kepribadian mereka, diyakini bahwa seorang wanita Muslim yang berpendidikan tidak hanya harus memancarkan kualitas moral di lingkungan rumahnya, tetapi ia juga harus memiliki peran aktif di bidang-bidang luas pembangunan sosial, ekonomi dan politik (Fadhila, 2021).

Al-Quran, khususnya, memerintahkan pria dan wanita untuk melakukan sholat, membayar pajak dan memerintahkan yang baik dan melarang kejahatan dalam segala bentuk sosial, ekonomi dan politik. Mengikuti perintah Al-Quran dan Sunnah tentang pendidikan perempuan, perempuan Muslim awal Islam memanfaatkan kesempatan ini dan bekerja untuk melengkapi diri mereka di semua cabang pengetahuan. Mereka menghadiri kelas dengan laki-laki, mereka berpartisipasi dalam semua kegiatan budaya, berdampingan dengan mereka dan berhasil memenangkan

dorongan dan rasa hormat mereka. Sejarah awal Islam penuh dengan contoh-contoh wanita Muslim yang menunjukkan kemampuan luar biasa untuk bersaing dengan pria dan mengungguli mereka dalam banyak kesempatan (Fadhila, 2021).

4.8.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Secara Parsial Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nilai t hitung untuk variabel jumlah tanggungan keluarga diperoleh sebesar 4,889 dengan tingkat signifikan 0,000, Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,966, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel upah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel keputusan perempuan bekerja, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,889 > 1,966$) dan tingkat signifikannya dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau hipotesis H_{a3} diterima.

Nilai koefisien variabel jumlah tanggungan keluarga diperoleh sebesar 0,255, Nilai tersebut dapat berarti bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan positif sebesar 0,255 terhadap keputusan perempuan bekerja, Jadi diinterpretasikan jika variabel jumlah tanggungan keluarga mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,255 terhadap variabel keputusan perempuan bekerja.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma, Heriberta dan Umiyati (2018) yang menyatakan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan perempuan bekerja, Suatu

rumah tangga yang mempunyai lebih dari tiga anak yang diasuh, yang merupakan tanggungan yang cukup besar akan menyebabkan para perempuan ikut aktif dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, Pada umumnya perempuan yang berperan aktif dalam kehidupan ekonomi rumah tangganya diharapkan memegang tanggung jawab yang besar didalam keluarganya, Kegiatan mengasuh anak adalah kegiatan yang menyita waktu bagi ibu yang waktunya terbatas, terutama jika dia harus mengelola kegiatan rumah tangga dan sekaligus mencari nafkah.

Rumah tangga muslim didirikan atas nilai-nilai keimanan, keutamaan yang mulia, akhlak yang baik, perilaku yang luhur dan kebaikan unsur-unsur lainnya. Nilai, akhlak, perilaku, dan sikap-sikap sosial tersebut mempengaruhi perekonomian rumah tangga muslim. Sebuah rumah tangga dikatakan Islam jika rumah tangga ini menyandarkan tujuan, ciri-ciri khasnya dan dasar-dasarnya kepada Islam. Pada hakikatnya, rumah tangga muslim merupakan dasar bagi terbentuknya masyarakat. Jika fondasi suatu bangunan kuat maka bangunan yang berdiri diatasnya akan kuat pula. Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan sebuah rumah tangga muslim dan mengharapkan hukum-hukum yang berlaku agar rumah tangga itu menjadi sebuah fondasi yang kuat lagi terwujudnya suatu masyarakat. Yang dimaksud dengan rumah tangga muslim adalah kelompok individu yang terdiri atas orang tua dan anak-anak yang hidup bersama dalam suasana Islam dan diikat oleh norma-norma keluarga muslim yang selalu mendasarkan berbagai perkara

hidupnya pada syariat. Tujuan rumah tangga muslim adalah menciptakan kehidupan yang penuh rasa aman, tentram, kasih sayang dan rahmat, dengan mengharapkan ridha Allah di dunia dan di akhirat.

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ ۖ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: “Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan” (QS. At-Talaq [65]: 7).

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ ۚ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۚ ۚ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya.” Suatu apa pun yang kamu infakkan pasti Dia akan menggantinya. Dialah sebaik-baik pemberi rezeki.” (QS. Saba’ [34]: 39).

Kedua ayat al-Qur’an tersebut menjelaskan kewajiban seorang suami untuk memberi nafkah; mencukupi kebutuhan

keluarganya. Dijelaskan oleh Syaikh Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya *Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*, memberi nafkah adalah kewajiban bagi seroang suami tetapi itu disesuaikan dengan kemampuan dan kadar rizkinya. Jika ia kaya maka ia menafkahi keluarganya sesuai dengan kekayaannya, tetapi jika ia miskin ia menafkahi keluarganya sesuai dengan rizkinya. Dan nafkah disesuaikan dengan kondisi yang ada yang berlaku di masyarakat setempat. Dan tidak ada yang mengetahui kadar kemampuan seseorang dalam memberi nafkah kecuali dirinya, karena itulah ia sendiri yang bisa menyesuaikan dengan kondisinya dalam memberi nafkah kepada keluarganya.

Meski memberi nafkah merupakan sebuah kewajiban, tetapi hal itu tidak perlu ditakutkan dan dirisaukan oleh seorang suami yang menjadi kepala rumah tangga. Sebab sebagaimana dijelaskan Allah swt dalam al-Qur'an surat Saba ayat 39 diatas bahwa rizki itu sudah ditentukan Allah swt; lapang dan sempitnya. Dan menariknya, Allah telah berjanji bahwa segala nafkah atau infak yang dikeluarkan akan mendapat ganti yang lebih baik dari Allah swt yang maha pemberi rezeki. Tidak hanya itu, memberi nafkah kepada keluarga merupakan infak terbaik yang dikeluarkan seseorang dari pada infak yang dikeluarkan untuk berjihad di jalan Allah. Hal ini sebagaimana dijelaskan Rasulullah saw dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dan Abdurrahman Tsauban berikut:

عن أبي هريرة -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: «دينار أنفقته في سبيل الله، ودينار أنفقته في رقة، ودينار تصدقت به على مسكين، ودينار أنفقته على أهلك، أعظمها أجرًا الذي أنفقته على أهلك».

Abu Hurairah meriwayatkan, Rasulullah saw bersabda: “*Dinar yang kamu infakkan di jalan Allah, dan dinar yang kamu infakkan untuk memerdekakan budak, dan dinar yang kamu shadaqahkan kepada orang miskin, dan dinar yang kamu infakkan untuk keluargamu, yang paling besar pahalanya adalah dinar yang kamu infakkan kepada keluargamu*”. (Shahih Muslim, Kitab al-Zakat Bab Fadl al-Nafaqah ‘ala al-‘Iyal, no. 995)

عن ثوبان رضي الله عنه مولى رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم: «أفضل دينار يُنفقهُ الرجل: دينار ينفقه على عياله، ودينار ينفقه على ذابته في سبيل الله، ودينار ينفقه على أصحابه في سبيل الله».

Abu Abdurrahman Tsauban bin Bujdud, maula (santri dalem) Rasulullah saw meriwayatkan, Rasulullah saw bersabda: “*Sebaik-baik dinar yang diinfakkan seseorang adalah dinar yang diinfakkan kepada keluarganya, dinar yang ia infakkan untuk berjuang di jalan Allah, dan dinar yang ia infakkan untuk kawan-kawan seperjuangannya di jalan Allah*”. (HR. Muslim, Kitab al-Zakat Bab Fadl al-Nafaqah ‘ala al-‘Iyal, no. 994).

Adapun orang yang mampu memberi nafkah, atau orang yang tidak memberi nafkah kepada keluarganya merupakan hal yang dilarang dan mendapat dosa. Hal ini sebagaimana dijelaskan Rauslullah saw dalam hadisnya: Khaitamah meriwayatkan, Ketika kami sedang duduk Bersama Abdullah bin Amru, datang kepadanya seorang wakilnya. Ia pun lalu masuk dan berkata: “apakah kamu sudah memberi makan budak kalian?”. Orang yang ditanyai menjawab: “Belum”. Abdullah bin Amru lalu berkata kepadanya: “kembalilah dan beri mereka makanan!”. Rasulullah saw telah bersabda: “Cukuplah seseorang berdosa jika seseorang menahan makanan (tidak memberi makanan) kepada orang yang menjadi tanggungannya”. Intinya, menafkahi keluarga merupakan perintah dari Allah yang menjadi kewajiban seorang suami atau kepala rumah tangga, dan dinilai sebagai infak terbaik yang akan mendapat pahala yang besar dari Allah serta menjadi jalan dilapangkan rezeki. Dan pastinya pemberian nafkah disesuaikan dengan kondisi yang ada.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel upah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja, Semakin tinggi atau kecil upah yang diberikan, maka akan mempengaruhi keputusan perempuan bekerja di Banda Aceh.
2. Variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja, Semakin tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan, maka akan mempengaruhi keputusan perempuan bekerja di Banda Aceh.
3. Variabel jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja, Semakin banyak atau sedikitnya jumlah tanggungan keluarga, maka akan mempengaruhi keputusan perempuan bekerja di Banda Aceh.
4. Variabel upah, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja, Semakin tinggi atau kecil upah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga, maka akan mempengaruhi keputusan perempuan bekerja di Banda Aceh.

5.2 Saran

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan penulis mengenai variabel upah, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan keputusan wanita bekerja. Semoga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang mampu memengaruhi keputusan perempuan bekerja, serta mengkaji lebih banyak lagi referensi yang berkaitan dengan upah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman. (2000). *Ensiklopedia Keuangan dan Perdagangan*. Jakarta: Pradaya Karya.
- Ahira, A. (2012). *Pengertian Kontribusi*. Bandung: Kencana.
- al-Azizi, A. S. (2015). *Fiqh Wanita Manual Ibadah dan Muamalah Harian Muslimah Shalihah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Al-Haritsi, J. B. (2006). *Fikih Ekonomi Umar Bin Khatab*. Jakarta: Pustaka Al- Kausar.
- Alma, B. (2017). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, B. (2017). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Aminah, M. S. (2010). *Muslimah Karir*. Yogyakarta: Penerbitan Pustaka Gratama.
- Anafarhanah, S. (2016). Keutamaan Bekerja (Berproduksi) dalam Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 15 No.30*, 37.
- Anshori, N. S. (2013). *Jurnal Psikologi industri dan organisasi. vol. 2 -No 3/ 2013-12*, 157-162.
- Arianda , A. A. (2014). Implementasi Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Sebagai Strategi Pembentukan Citra Perusahaan (Studi Kasus Program Corporate Social Responsibility PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk SBU DW II). *Commonline Deoartemen Komunikasi Vol. 4, No. 2*.
- Asriaty. (2014). Wanita Karir Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Al-Maiyyah Volume 07 No. 2*, 177-178.
- Asriaty. (2014). Wanita Karir dalam Pandangan Islam. *Jurnal Al-Maiyyah, volume 07 No. 2*, 177-178.
- Asriaty. (2014). Wanita Karir Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Al-Maiyyah, Volume 07 No. 2*, 170.
- Astuti, A. W. (2013). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bejen*

- Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung". Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.*
- Bangun, I. O. (2012). Efektivitas Pelaksanaan Program Day Care Services (Pelayanan Harian Lanjut Usia) Oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wilayah Binjai dan Medan. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara.*
- Basiron, B. (2006). *Wanita Cemerlang*. Johor Bahru: Universiti Teknologi Malaysia.
- Basit, A. (2009). Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren As-salafiyah Desa Cincatayan Cisaat Sukabumi. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Buchari, A. (2006). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Jakarta: Alfabeta.
- Danil, M. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun. *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh Vol. IV No. 7, 9.*
- Darayani, N. (2015). Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Tani Nenas (Ananas Comusus L. Merr) Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Societa, Vol. IV, No. 2, 64.*
- Darayani, N., Sobri, K., & Kurniawan, R. (2015). Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usahatani Nenas (Ananas Comusus L. Merr) Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. *Societa Iv - 2, 62-66.*
- El-Bantarie, M. S. (2006). *Bidadari Dunia Potret Ideal Wanita Muslim*. Tangerang: Qultum Media.
- Elfebriani. (2011). Partisipasi Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara

- Kabupaten Kampar. *Skripsi. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Faozan, A. (2006). Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi. *Ibda' Jurnal Studi Islam dan Budaya Vol. 4 No. 1* , 3.
- Farida, L. (2011). kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor informal pada ekonomi keluarga di kota pekanbaru. *jurnal aplikasi bisnis*.
- Farida, L. (2011). Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis Vol, 1 No. 2*.
- Farida, L. (2013). Kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor informal pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 1 No. 2*.
- Fatakh, A. (2018). Wanita Karir Dalam Tinjauan Hukum Islam. *Jurnal Kajian Hukum Islam Vol. 3, No. 2*.
- Fatmasari, D. (2014). Peran Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Sekilas Tentang Pesantren Ainurrafiq) Desa Panawuan, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Al-Amwal Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol 6, No 2*.
- Fauzi, A. (2017). Pengembangan Ekonomi Islam di Pesantren Jawa Timur. *Al Ulum Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Probolinggo Vol. 17 No. 1*, 110.
- Fauzia, I. Y. (2011). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Bandung: Kencana.
- Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2)*.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika Vol.1, No.1*.
- Hanum, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan. *Academica - Vol. 1 No. 2*.

- Hazani, I. A., Taqwa, R., & Abdullah, R. (2019). Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran. *Populasi Volume 27 Nomor 2*, 18.
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis Volume 6, Nomor 2*, 111-126.
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis Volume 6, Nomor 2*, 111-126.
- Komaruddin. (2006). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Askara.
- Kriyantono, R. (2008). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusmayadi, R. C. (2017). Kontribusi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga. *Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 2, No. 1*, 107.
- Kuswadi. (2016). *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk orang-orang Awam*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- M, R. M. (2017). Kontribusi Usahatani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar). *JOM Fekon, Vol.4 No.1*.
- Maleha, N. Y. (2018). Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir. *An Nisa'a : Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 13 No.01*.
- Maleha, N. Y. (2018). Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir. *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak Volume 13, Nomor 01*, 106.
- Manalu, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (Bhl) Di Pt. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir

- Kabupaten Batanghari. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*, Vol. XVII, No. 2, 92.
- Maulana, R. (2017). Kontribusi Usahatani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar). *JOM Fekon*, Vol.4 No.1 .
- Mawardi. (2007). *Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Alaf Riau Geraha.
- Max, D. B. (2019). *Fungsi Sosial Hak Milik dalam Konteks Negara Hukum Pancasila*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Mulyanto. (2007). Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha Pedagang Kaki Lima Menetap (Suatu Survei pada Pusat Perdagangan dan Wisata Di Kota Surakarta). *Jurnal BENEFIT Volume 11 Nomor 1*.
- Muri'ah, S. (2011). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier*. Semarang: Rasail Media Group.
- Murti Sumarni & Jhon Soeprihatno. (2003). *Pengantar Bisnis "Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan"*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan di Pesantren. *Economica Volume VI Edisi 1*.
- Naibaho, B., & Sihotang, M. R. (2011). Kontribusi Istri Bekerja Dalam Menambah Pendapatan Keluarga, Motivasi Dan Persepsinya Terhadap Pekerjaannya (Studi Kasus : Dosen Perempuan : Istri, Janda di Universitas HKBP Nommensen Medan-Pematang Siantar). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi*, Vol.4 No.1 .
- Narimawati, U. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nasila, J. W. (2014). Efektivitas Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat (Pdpm), Studi Tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara Kota Palu. *JurnalL Academica Fisip Untad Vol.06 No. 02*.
- Nasution, M. E., & dkk. (2000). hkh.

- Nasution, M. E., & dkk. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenaa Media Group.
- Nilakusmawati, D. P., & Susilawati, M. (2012). Studi Faktor-Faktor yang mempengaruhi wanita bekerja di kota Denpasar. *PIRAMIDA Vol. VIII No. 1*, 26-31.
- Novriza, W. (2017). Pelaksanaan CSR (Corporate Social Responsibility) Pada PT. Riau Andalan PULP And Paper dalam Penyukseasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di Kabupaten Kampar. *Jurnal Jom Fisip Vol.4 No.2*.
- Nurhayati, C. (2015). *Pembangunan Sosial Sektor Informal Perkotaan*. Jakarta: Orbit Publishing Jakarta.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarra: Ar-Razz Media.
- Purwanti, D. I. (2017). Pekerja Wanita dan Pendidikan Agama Islam pada Anak Dalam Keluarga di Dusun Kasrepan Desa Demuk Pucanglaban Tulungagung. *Skripsi, IAIN Tulung Agung*.
- Puspita, G. (1997). *Menghadapi Peran Ganda Perempuan*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Rahaju, M. E., Mulyati, T., & Sumarlan. (2012). Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga. *Ekomaks volume 1 nomor 2*.
- Rahaju, M. E., Mulyati, T., & Sumarlan. (2012). Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun). *Ekomaks Volume 1 Nomor 2*, 85.
- Rahmah, N. O., & Hosen, M. N. (2014). Peran wanita dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga melalui pembiayaan BMT. *Jurnal Ekonomi Islam, Vol.5 No. 1, 2*.
- Ramadani, N. (2016). Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat. *Sosietas Vol. 6 No.2*.
- Rustam, B. R. (2003). *Perbankan Syariah*. Pekanbaru: Paramadhina Press.

- Safanah, E. (2018). Sumber Modal pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desai Kelangonan Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship-volume 1 nomor 2*.
- Santoso, I. (2007). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sardar, Z. (2016). Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 5*, 393.
- Shalfiah, R. (2013). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang. *eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 1, Nomor 3*.
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Qur`an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FEUI.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FEUI.
- Soekartawi. (2012). *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solihatin, I. R. (2017). Konsepsi Al-Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam mensejahterakan Keluarga. *HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gebder dan Anak*, 12 (2), 41.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Sumarlan, M. T. (2012). Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya terhadap Kontribusi Pendapatan keluarga (Studi Kasus di

- Kecamatan Taman Kota Madya Madium. *Ekomaks Volume 1 Nomor 2*.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti, F. D. (2013). Kontribusi Perempuan Parengge-Rengge dalam Ekonomi Keluarga. *Sosial Budaya*, Vol. 10 No. 01.
- Su'ud, H. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Banda Aceh: Cetakan V, Pena.
- Suyatno, Bagong, & Kanarji. (2005). *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial: Ketika Pembangunan Tak Berpihak Pada rakyat Miskin*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Syahatah, D. H. (2004). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Darut-Thaba'ah wan-nasyu al-islamiyah.
- Syahatan, D. H. (2004). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Syahatan, H. (2004). *Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta: Gema Insani.
- Syahatan, H. (2004). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Taufiq. (2018). Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah: 34). *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Volume 17, Nomor 2,, 249.
- Telaumbanua, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa Vol. 4 No.02*.
- Tumbage, S. M., Tasik, F. C., & Tumengkol, S. M. (2017). peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa allude kecamatan kolongan kabupaten talaud. *e-jurnal "Acta Diurna: Volume VI. No.2*.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Jurnal Al Izzah Volume 13, Nomor 1*.
- Wafirotn, K. Z., & Marsiwi, D. (2015). Persepsi Keuntungan Menurut Pedagang Kakilima di Jalan Baru Ponorogo. *Jurnal Ekulilibrium, Volume 13, Nomor 2,, 27-28*.

- Wakirin. (2017). Wanita Karir Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, (Vol.4 No.1), 7.
- Wakirin. (2017). Wanita Karir Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, (Vol.4 No.1), 11-12.
- Wicaksono, D. T. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Penjual.
- Wulandari, I. (2015). Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume III No. 1.
- Wulansari, D. (2009). *Sosiologi dan Konsep Teori*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Yanggo, H. T. (2009). *Fikih Perempuan Kontemporer*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yenti, E. (2011). Wanita Bekerja Menurut Islam : Analisis Gender. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*.
- Zakiyah. (2013). Hukum Wanita Belajar dan Bekerja dalam Islam. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 9.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH UPAH, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN
JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP
KEPUTUSAN PEREMPUAN YANG BEKERJA
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Perempuan Yang Bekerja Di Kota Banda Aceh)

a. Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

☐ Karyawan

☐ PNS

☐ Lainnya

☐ Wiraswasta

☐ NON
PNS

Pendidikan :

☐ SD

☐ SMA

☐ D4/S1

☐ SMP

☐ D3

☐ S2

Pendapatan Perbulan :

☐ < 1,500,000

☐ 5,500,000 - 7,499,999

☐ 1,500,000 - 3,499,999

☐ 7,499,999 - 9,499,999

☐ 3,500,000 - 5,499,999

☐ > 9,500,000

b. Petunjuk Pengisian

1. Anda dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan Anda secara objektif dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu kriteria untuk setiap pernyataan yang menurut Anda paling tepat,
2. Skor yang diberikan tidak mengandung nilai jawaban benar-salah melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian Anda terhadap isi setiap pernyataan,

3. Adapun jawaban tersebut terdiri dari:

Ss = Sangat setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

4. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya, Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat peneliti harapkan, kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal,

5. Terimakasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Keputusan Perempuan Bekerja (Y)						
1,	Perempuan memutuskan bekerja karena mempunyai tanggungan anak yang masih bersekolah					
2,	Perempuan yang mengurus rumah tangga juga bisa bekerja diluar rumah					
3,	Keputusan perempuan bekerja dipengaruhi oleh tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan					
4,	Keputusan perempuan bekerja dipengaruhi oleh umur					
5,	Keputusan perempuan bekerja dipengaruhi oleh upah					
6,	Keputusan perempuan bekerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan					
7,	Keputusan perempuan bekerja dipengaruhi oleh kegiatan ekonmi					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Upah(X1)						
1,	Tingkat upah yang ditetapkan sudah memadai/memenuhi syarat					
2,	Upah yang ditetapkan sudah memenuhi dalam prinsip keadilan					
3,	Upah yang ditetapkan sudah seimbang menurut tingkat pendapatan					
4,	Upah yang dibayarkan sudah efektif					
5,	Upah yang ditetapkan sudah menjamin kehidupan masyarakat					
6,	Tingkat upah mempengaruhi minat para pencari kerja					
7,	Upah yang dibayarkan sudah sesuai dengan hasil kinerja yang dilakukan					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Tingkat Pendidikan (X2)						
1,	Perempuan yang pendidikan formal mempunyai minat untuk bekerja lebih tinggi					
2,	Pendidikan informal mempengaruhi minat perempuan untuk bekerja					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)						
1,	Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kesejahteraan hidup					
2,	Semakin banyak anak tingkat tanggungan semakin besar					
3,	Semakin banyak anggota keluarga maka jumlah tanggungan juga akan meningkat					

Lampiran 2 Daftar Jawaban Responden

X1 UPAH								X2 TINGKAT PENDIDIKAN			X3 JUMLAH TANGGUNGAN			
X1,1	X1,2	X1,3	X1,4	X1,5	X1,6	X1,7	TOTAL X1	X2,1	X2,2	TOTAL X2	X3,1	X3,2	X3,3	TOTAL X3
3	4	4	4	2	4	4	25	5	5	10	4	5	4	13
5	5	4	4	2	4	3	27	5	5	10	5	5	4	14
3	4	4	4	3	3	4	25	5	5	10	4	4	4	12
5	5	4	4	2	3	3	26	5	5	10	4	5	4	13
3	2	2	3	3	4	4	21	4	5	9	4	2	2	8
2	5	2	3	2	2	2	18	4	5	9	2	5	2	9
5	5	4	4	2	3	3	26	5	4	9	5	5	4	14
3	5	4	4	3	3	4	26	5	5	10	4	5	4	13
5	3	2	3	3	3	3	22	5	5	10	5	3	2	10
5	5	4	4	2	3	3	26	5	5	10	5	5	4	14
5	5	4	3	2	3	3	25	5	5	10	4	5	4	13
5	5	4	4	3	3	4	28	5	4	9	4	5	4	13
5	4	4	3	4	4	4	28	4	2	6	5	4	4	13
5	5	4	4	2	3	4	27	4	5	9	5	5	4	14

2	1	2	4	2	2	3	16	5	5	10	3	4	3	10
5	5	4	4	3	4	3	28	5	2	7	5	5	4	14
3	4	4	4	4	4	4	27	4	4	8	3	4	4	11
3	2	2	3	3	3	4	20	4	5	9	3	4	5	12
2	4	4	4	4	4	3	25	3	5	8	2	4	4	10
2	4	4	3	3	3	3	22	5	2	7	2	4	5	11
3	2	2	3	4	3	3	20	4	4	8	3	2	3	8
2	2	2	4	4	4	3	21	4	2	6	2	4	3	9
2	3	2	4	4	4	3	22	3	2	5	2	3	5	10
3	4	4	3	4	3	3	24	3	3	6	3	4	4	11
2	5	4	4	3	2	5	25	5	2	7	2	5	3	10
5	3	2	4	2	4	5	25	3	2	5	5	4	2	11
2	4	4	4	4	4	5	27	4	3	7	2	4	4	10
5	5	4	4	3	4	3	28	5	4	9	5	5	4	14
2	1	2	4	2	2	5	18	5	5	10	2	5	5	12
3	3	2	3	3	3	3	20	3	5	8	3	5	5	13
2	5	4	4	2	4	5	26	5	5	10	2	5	4	11
5	4	4	4	2	4	3	26	4	5	9	5	4	4	13
3	2	2	3	3	3	3	19	5	5	10	3	2	2	7

3	4	4	3	2	3	3	22	4	5	9	3	4	4	11
2	3	2	4	3	4	3	21	4	5	9	2	3	2	7
2	3	2	4	2	2	3	18	4	5	9	2	3	2	7
5	4	4	4	2	2	3	24	5	5	10	5	4	4	13
2	5	2	4	3	2	3	21	4	5	9	2	5	2	9
2	3	2	3	2	2	3	17	4	5	9	2	3	2	7
2	4	4	3	2	3	2	20	3	5	8	2	4	4	10
2	1	2	2	2	5	2	16	4	5	9	2	1	2	5
5	2	2	3	3	3	2	20	4	5	9	5	2	2	9
2	5	2	3	2	2	2	18	4	5	9	2	5	2	9
2	5	4	4	5	5	2	27	5	5	10	2	5	4	11
3	4	4	4	2	2	3	22	4	5	9	3	4	4	11
2	5	4	4	2	2	3	22	4	5	9	2	5	4	11
2	4	4	4	2	2	3	21	4	5	9	2	4	4	10
2	3	2	4	4	5	2	22	3	5	8	2	3	2	7
3	2	2	4	5	5	3	24	4	5	9	3	2	2	7
3	3	2	4	2	2	2	18	4	5	9	3	3	2	8
2	4	4	4	4	2	3	23	4	5	9	2	4	4	10
2	5	4	4	5	5	2	27	4	5	9	2	5	4	11

2	5	4	3	4	3	3	24	4	5	9	2	5	4	11
5	4	4	4	2	2	3	24	4	5	9	5	4	4	13
3	2	2	4	2	2	2	17	4	5	9	3	2	2	7
3	4	4	4	4	5	2	26	3	5	8	3	4	5	12
2	4	4	4	4	2	3	23	3	5	8	2	4	5	11
2	5	4	4	4	2	3	24	3	5	8	2	5	4	11
2	4	4	3	5	3	5	26	4	5	9	2	4	5	11
2	4	4	4	2	5	2	23	4	5	9	2	4	4	10
5	2	3	4	4	2	3	23	4	5	9	5	2	3	10
2	3	3	4	2	2	2	18	4	5	9	2	3	3	8
5	5	4	4	5	5	5	33	5	5	10	5	5	5	15
5	3	3	4	2	5	5	27	3	5	8	5	3	3	11
5	5	4	4	5	5	5	33	5	5	10	5	5	4	14
2	5	4	4	5	5	5	30	5	5	10	2	5	4	11
5	5	4	4	5	5	5	33	5	5	10	5	5	4	14
2	5	4	4	5	2	5	27	4	5	9	2	5	4	11
2	4	4	4	5	2	3	24	5	5	10	2	4	4	10
3	4	4	4	4	2	3	24	4	5	9	3	4	4	11
5	2	3	4	2	5	5	26	5	5	10	5	2	3	10

3	3	3	3	2	3	3	20	4	5	9	3	3	3	9
5	3	3	4	4	5	5	29	3	5	8	5	3	3	11
2	5	4	4	5	2	5	27	4	5	9	2	5	4	11
2	4	4	5	4	2	3	24	4	5	9	2	4	4	10
3	3	3	4	2	5	2	22	3	5	8	3	3	3	9
2	4	4	4	2	2	3	21	3	5	8	2	4	4	10
3	4	4	4	4	2	3	24	5	5	10	3	4	4	11
2	1	2	5	2	3	2	17	4	4	8	2	1	2	5
2	5	4	4	5	2	3	25	4	4	8	2	5	4	11
3	2	3	4	4	2	3	21	4	4	8	3	2	3	8
2	3	3	4	4	5	3	24	4	3	7	2	3	3	8
5	4	4	5	4	5	3	30	4	5	9	5	4	4	13
2	4	4	4	4	2	3	23	4	3	7	2	4	4	10
3	3	3	3	2	3	3	20	4	3	7	3	3	3	9
3	3	3	3	4	3	3	22	3	4	7	3	3	3	9
2	3	3	3	2	3	2	18	5	5	10	2	3	3	8
5	5	4	4	5	2	5	30	5	5	10	5	5	4	14
2	1	2	3	4	3	5	20	4	2	6	2	1	2	5
2	3	3	3	2	3	2	18	4	2	6	2	3	3	8

4	4	4	4	4	2	5	27	4	5	9	4	4	4	12
3	4	4	3	2	3	3	22	4	4	8	3	4	4	11
5	4	4	4	4	2	5	28	5	4	9	5	4	4	13
3	2	2	4	2	2	2	17	4	3	7	3	2	2	7
3	4	4	3	2	3	5	24	3	4	7	3	4	4	11
5	5	4	4	4	2	2	26	4	4	8	5	5	4	14
5	5	4	4	4	2	3	27	5	3	8	5	5	4	14
4	2	3	4	2	2	2	19	4	4	8	4	2	3	9
5	5	4	4	5	5	5	33	5	4	9	5	5	4	14
2	2	2	4	2	2	3	17	3	2	5	2	2	2	6
4	4	4	4	4	2	5	27	5	4	9	4	4	4	12
4	4	4	4	4	2	2	24	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	4	4	2	2	24	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	4	4	2	2	24	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	4	4	2	4	26	4	4	8	4	4	4	12
2	1	2	3	2	2	2	14	3	3	6	2	1	2	5
3	2	3	3	2	3	3	19	3	3	6	3	2	3	8
4	3	3	4	2	2	3	21	5	4	9	4	3	3	10

3	5	4	4	2	2	3	23	4	5	9	3	5	4	12
3	4	4	4	4	2	4	25	3	4	7	3	4	4	11
4	4	4	4	4	5	4	29	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	3	4	3	4	26	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	4	2	2	4	24	4	4	8	4	4	4	12
4	5	4	3	5	3	4	28	5	5	10	4	5	4	13
5	5	4	4	3	5	5	31	5	4	9	5	5	4	14
4	4	4	4	5	5	5	31	5	4	9	4	4	4	12
3	2	3	4	4	2	4	22	4	4	8	3	2	3	8
4	5	4	4	5	5	5	32	4	3	7	4	5	4	13
3	4	4	5	2	5	3	26	3	4	7	3	4	4	11
4	4	4	4	4	2	4	26	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	4	5	2	4	27	4	5	9	4	4	4	12
5	5	4	4	5	2	5	30	4	4	8	5	5	4	14
3	4	4	5	3	5	4	28	4	3	7	3	4	4	11
5	5	4	5	5	5	5	34	5	5	10	5	5	4	14
3	2	2	4	3	2	4	20	4	4	8	3	2	2	7
2	2	2	3	2	2	2	15	4	5	9	2	2	2	6

5	5	4	5	5	5	5	34	5	4	9	5	5	4	14
3	5	4	5	3	5	4	29	3	5	8	3	5	4	12
4	3	3	3	3	3	3	22	3	3	6	4	3	3	10
5	5	4	5	5	5	5	34	5	5	10	5	5	4	14
5	5	4	5	5	5	5	34	5	5	10	5	5	4	14
5	4	4	5	3	5	4	30	5	4	9	5	4	4	13
4	4	4	4	4	2	4	26	4	5	9	4	4	4	12
4	5	4	5	5	5	4	32	4	4	8	4	5	4	13
2	1	2	5	5	5	5	25	5	5	10	2	1	2	5
4	5	2	4	3	2	5	25	5	5	10	4	5	2	11
4	4	4	4	4	2	4	26	4	4	8	4	4	4	12
4	2	2	3	3	3	4	21	4	3	7	4	2	2	8
4	4	4	4	4	2	3	25	3	3	6	4	4	4	12
4	4	4	3	3	3	3	24	5	5	10	4	4	4	12
4	2	2	3	4	3	3	21	4	4	8	4	2	2	8
4	2	2	4	4	2	5	23	4	5	9	4	2	2	8
4	3	3	4	4	2	4	24	3	5	8	4	3	3	10
3	4	4	3	4	3	4	25	3	3	6	3	4	4	11
2	5	2	4	3	5	5	26	5	5	10	2	5	2	9

5	3	3	4	5	2	5	27	3	5	8	5	3	3	11
4	4	4	4	4	2	5	27	4	3	7	4	4	4	12
5	5	2	4	3	2	4	25	5	4	9	5	5	2	12
2	2	2	5	5	5	5	26	5	5	10	2	2	2	6
3	3	3	3	3	3	3	21	3	4	7	3	3	3	9
4	5	5	4	5	4	5	32	5	5	10	4	5	5	14
5	5	5	4	4	4	4	31	4	5	9	5	5	5	15
4	3	3	3	3	3	3	22	4	3	7	4	3	3	10
3	4	4	3	4	3	4	25	4	5	9	3	4	4	11
2	3	3	4	3	4	3	22	4	4	8	2	3	3	8
4	3	3	5	4	5	4	28	4	3	7	4	3	3	10
5	4	4	5	4	5	4	31	5	4	9	5	4	4	13
4	2	2	4	3	4	4	23	4	4	8	4	2	2	8
4	3	3	4	4	4	4	26	4	4	8	4	3	3	10
2	4	4	3	4	3	2	22	3	3	6	2	4	4	10
2	2	2	5	2	5	2	20	4	2	6	2	2	2	6
5	3	3	3	3	3	2	22	4	4	8	5	3	3	11
2	2	2	3	2	2	2	15	4	2	6	2	2	2	6
2	5	5	5	5	5	2	29	5	5	10	2	5	5	12

4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8	4	4	4	12
4	5	5	4	4	4	4	30	4	4	8	4	5	5	14
4	4	4	4	3	4	4	27	4	3	7	4	4	4	12
4	3	3	5	4	5	2	26	3	5	8	4	3	3	10
3	2	2	5	5	5	3	25	4	4	8	3	2	2	7
3	3	3	4	3	4	2	22	4	3	7	3	3	3	9
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8	4	4	4	12
4	5	5	5	5	5	2	31	4	5	9	4	5	5	14
2	5	5	3	4	3	4	26	4	5	9	2	5	5	12
5	4	4	4	3	4	4	28	4	4	8	5	4	4	13
4	3	3	4	3	4	2	23	4	4	8	4	3	3	10
3	4	4	5	4	5	2	27	3	2	5	3	4	4	11
4	4	4	4	4	4	4	28	3	4	7	4	4	4	12
4	5	5	4	4	4	4	30	3	4	7	4	5	5	14
4	4	4	3	5	3	5	28	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	5	3	5	2	27	4	5	9	4	4	4	12
5	3	3	4	4	4	3	26	4	4	8	5	3	3	11
4	3	3	4	3	4	2	23	4	4	8	4	3	3	10
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	10	5	5	5	15

5	3	3	5	3	5	5	29	3	5	8	5	3	3	11
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	10	5	5	5	15
4	5	5	5	5	5	5	34	5	5	10	4	5	5	14
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	10	5	5	5	15
2	5	5	4	5	2	5	28	4	4	8	2	5	5	12
4	4	4	4	5	4	4	29	5	5	10	4	4	4	12
4	4	4	4	4	4	3	27	4	4	8	4	4	4	12
5	3	3	5	3	5	5	29	5	5	10	5	3	3	11
4	3	3	3	3	3	3	22	4	3	7	4	3	3	10
5	3	3	5	4	5	5	30	3	4	7	5	3	3	11
4	5	5	4	5	2	5	30	4	5	9	4	5	5	14
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8	4	4	4	12
3	3	3	5	3	5	2	24	3	3	6	3	3	3	9
2	4	4	4	3	4	4	25	3	3	6	2	4	4	10
3	4	4	4	4	4	4	27	5	5	10	3	4	4	11
2	2	2	3	2	3	2	16	4	4	8	2	2	2	6
4	5	5	4	5	4	4	31	4	4	8	4	5	5	14
4	3	3	4	4	2	3	23	4	4	8	4	3	3	10
4	3	3	5	4	5	4	28	4	3	7	4	3	3	10

5	4	4	5	4	5	4	31	4	5	9	5	4	4	13
4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	7	4	4	4	12
3	3	3	5	3	3	3	23	4	3	7	3	3	3	9
3	3	3	3	4	3	4	23	3	4	7	3	3	3	9
4	3	3	3	3	3	2	21	5	5	10	4	3	3	10
5	5	5	4	5	4	5	33	5	5	10	5	5	5	15
2	2	2	3	4	3	5	21	4	2	6	2	2	2	6
4	3	3	3	3	3	2	21	4	2	6	4	3	3	10
4	4	4	4	4	4	5	29	4	5	9	4	4	4	12
4	4	4	3	3	3	4	25	4	4	8	4	4	4	12
5	4	4	4	4	4	5	30	5	4	9	5	4	4	13
3	2	2	4	3	2	4	20	4	3	7	3	2	2	7
3	4	4	3	3	3	5	25	3	4	7	3	4	4	11
5	5	5	4	4	4	4	31	4	4	8	5	5	5	15
5	5	5	4	4	2	3	28	5	3	8	5	5	5	15
4	3	3	4	3	4	4	25	4	4	8	4	3	3	10
5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	9	5	5	5	15
2	2	2	2	3	2	3	16	3	2	5	2	2	2	6
4	4	4	4	4	4	5	29	5	4	9	4	4	4	12

4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	5	4	4	4	29	4	4	8	4	4	4	12
2	1	2	3	2	2	2	14	3	3	6	2	1	2	5
4	3	3	3	3	3	3	22	3	3	6	4	3	3	10
4	3	3	4	3	4	3	24	5	4	9	4	3	3	10
3	5	5	4	3	4	3	27	4	5	9	3	5	5	13
3	4	4	4	4	4	4	27	3	4	7	3	4	4	11
4	4	4	5	4	5	4	30	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	3	4	3	4	26	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	8	4	4	4	12
4	5	5	3	5	3	4	29	5	5	10	4	5	5	14
5	5	5	5	3	5	5	33	5	4	9	5	5	5	15
4	4	4	5	5	5	5	32	5	4	9	4	4	4	12
4	3	3	4	4	4	4	26	4	4	8	4	3	3	10
4	5	5	5	5	5	5	34	4	3	7	4	5	5	14
3	4	4	5	2	5	3	26	3	4	7	3	4	4	11

4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	4	5	4	4	29	4	5	9	4	4	4	12
5	5	5	4	5	4	5	33	4	4	8	5	5	5	15
3	4	4	5	3	5	4	28	4	3	7	3	4	4	11
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	10	5	5	5	15
3	3	3	4	3	4	4	24	4	4	8	3	3	3	9
2	2	2	3	2	2	2	15	4	5	9	2	2	2	6
5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	9	5	5	5	15
3	5	5	5	3	5	4	30	3	5	8	3	5	5	13
4	3	3	3	3	3	3	22	3	3	6	4	3	3	10
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	10	5	5	5	15
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	10	5	5	5	15
5	4	4	5	3	5	4	30	5	4	9	5	4	4	13
4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	9	4	4	4	12
4	5	5	5	5	5	4	33	4	4	8	4	5	5	14
2	1	2	5	5	5	5	25	5	5	10	2	1	2	5
4	5	5	4	3	4	5	30	5	5	10	4	5	5	14
4	4	4	5	4	4	4	29	4	4	8	4	4	4	12
4	3	3	3	3	3	4	23	4	3	7	4	3	3	10

4	4	4	4	4	4	3	27	3	3	6	4	4	4	12
4	4	4	3	3	3	3	24	5	5	10	4	4	4	12
4	2	2	3	4	3	3	21	4	4	8	4	2	2	8
4	3	3	4	4	4	5	27	4	5	9	4	3	3	10
4	3	3	4	4	4	4	26	3	5	8	4	3	3	10
3	4	4	3	4	3	4	25	3	3	6	3	4	4	11
2	5	5	5	3	5	5	30	5	5	10	2	5	5	12
5	3	3	4	5	4	5	29	3	5	8	5	3	3	11
4	4	4	4	4	4	5	29	4	3	7	4	4	4	12
5	5	5	4	3	4	4	30	5	4	9	5	5	5	15
2	1	2	5	5	5	5	25	5	5	10	2	1	2	5
3	3	3	3	3	3	3	21	3	4	7	3	3	3	9
4	5	5	4	5	4	5	32	5	5	10	4	5	5	14
5	5	5	4	4	4	4	31	4	5	9	5	5	5	15
4	3	3	3	3	3	3	22	4	3	7	4	3	3	10
3	4	4	3	4	3	4	25	4	5	9	3	4	4	11
2	3	3	4	3	4	3	22	4	4	8	2	3	3	8
4	3	3	5	4	5	4	28	4	3	7	4	3	3	10
5	4	4	5	4	5	4	31	5	4	9	5	4	4	13

4	2	2	4	3	4	4	23	4	4	8	4	2	2	8
4	3	3	4	4	4	4	26	4	4	8	4	3	3	10
2	4	4	3	4	3	2	22	3	3	6	2	4	4	10
2	1	2	5	2	5	2	19	4	2	6	2	1	2	5
5	3	3	3	3	3	2	22	4	4	8	5	3	3	11
2	1	2	3	2	2	2	14	4	2	6	2	1	2	5
2	5	5	5	5	5	2	29	5	5	10	2	5	5	12
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8	4	4	4	12
4	5	5	4	4	4	4	30	4	4	8	4	5	5	14
4	4	4	4	3	4	4	27	4	3	7	4	4	4	12
4	3	2	5	4	5	2	25	3	5	8	4	3	2	9
3	2	2	5	5	5	3	25	4	4	8	3	2	2	7
3	3	3	4	3	4	2	22	4	3	7	3	3	3	9
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8	4	4	4	12
4	5	5	5	5	5	2	31	4	5	9	4	5	5	14
2	5	5	3	4	3	4	26	4	5	9	2	5	5	12
5	4	4	4	3	4	4	28	4	4	8	5	4	4	13
4	3	3	4	3	4	2	23	4	4	8	4	3	3	10
3	4	4	5	4	5	2	27	3	2	5	3	4	4	11

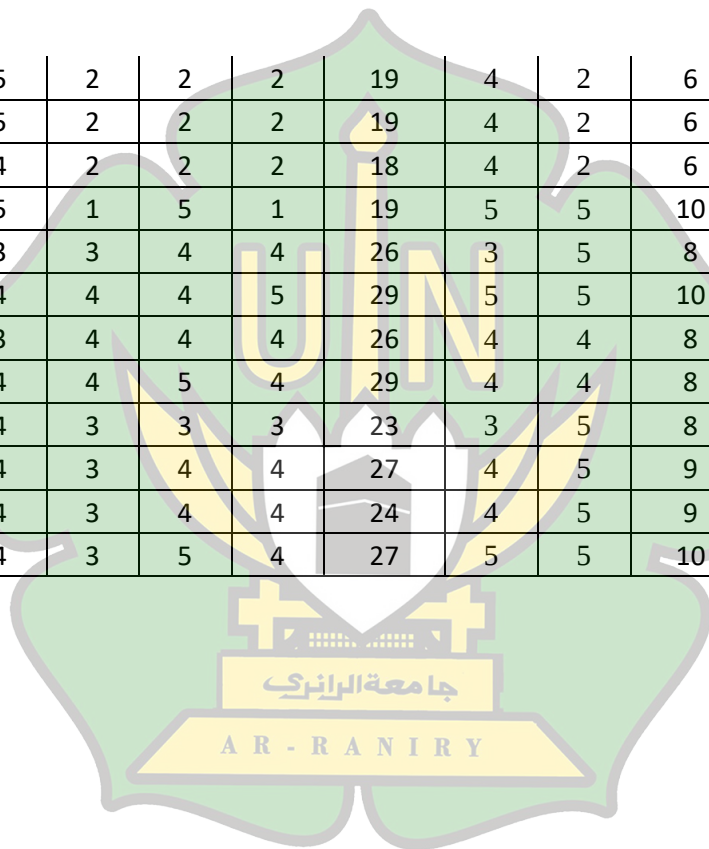
4	4	4	4	4	4	4	28	3	4	7	4	4	4	12
4	5	5	4	4	4	4	30	3	4	7	4	5	5	14
4	4	4	3	5	3	5	28	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	5	3	5	2	27	4	5	9	4	4	4	12
5	3	3	4	4	4	3	26	4	4	8	5	3	3	11
4	3	3	4	3	4	2	23	4	4	8	4	3	3	10
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	10	5	5	5	15
5	3	3	5	3	5	5	29	3	5	8	5	3	3	11
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	10	5	5	5	15
4	5	5	5	5	5	5	34	5	5	10	4	5	5	14
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	10	5	5	5	15
2	5	5	2	5	2	5	26	4	4	8	2	5	5	12
4	4	4	4	5	4	4	29	5	5	10	4	4	4	12
4	4	4	4	4	4	3	27	4	4	8	4	4	4	12
5	3	3	5	3	5	5	29	5	5	10	5	3	3	11
4	3	3	3	3	3	3	22	4	3	7	4	3	3	10
5	3	3	5	4	5	5	30	3	4	7	5	3	3	11
4	5	5	2	5	2	5	28	4	5	9	4	5	5	14
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8	4	4	4	12

3	3	3	5	3	5	2	24	3	3	6	3	3	3	9
2	4	4	4	3	4	4	25	3	3	6	2	4	4	10
3	4	4	4	4	4	4	27	5	5	10	3	4	4	11
2	1	2	3	2	3	2	15	4	4	8	2	1	2	5
4	5	5	4	5	4	4	31	4	4	8	4	5	5	14
4	3	3	2	4	2	3	21	4	4	8	4	3	3	10
4	3	3	5	4	5	4	28	4	3	7	4	3	3	10
5	4	4	5	4	5	4	31	4	5	9	5	4	4	13
4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	7	4	4	4	12
3	3	3	3	3	3	3	21	4	3	7	3	3	3	9
3	3	3	3	4	3	4	23	3	4	7	3	3	3	9
4	3	3	3	3	3	2	21	5	5	10	4	3	3	10
5	5	5	4	5	4	5	33	5	5	10	5	5	5	15
2	1	2	3	4	3	5	20	4	2	6	2	1	2	5
4	3	3	3	3	3	2	21	4	2	6	4	3	3	10
4	4	4	4	4	4	5	29	4	5	9	4	4	4	12
4	4	4	3	3	3	4	25	4	4	8	4	4	4	12
5	4	4	4	4	4	5	30	5	4	9	5	4	4	13
3	2	2	2	3	2	4	18	4	3	7	3	2	2	7

3	4	4	3	3	3	5	25	3	4	7	3	4	4	11
5	5	5	4	4	4	4	31	4	4	8	5	5	5	15
5	5	5	2	4	2	3	26	5	3	8	5	5	5	15
4	3	3	4	3	4	4	25	4	4	8	4	3	3	10
5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	9	5	5	5	15
2	2	2	2	3	2	2	15	3	2	5	2	2	2	6
4	4	4	4	4	4	5	29	5	4	9	4	4	4	12
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8	4	4	4	12
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8	4	4	4	12
2	1	2	3	2	2	2	14	3	3	6	2	1	2	5
4	3	3	3	3	3	3	22	3	3	6	4	3	3	10
4	3	3	4	3	4	3	24	5	4	9	4	3	3	10
3	5	5	4	2	2	2	23	4	2	6	3	5	5	13
3	4	4	4	2	2	2	21	3	4	7	3	4	4	11
4	4	2	5	2	2	2	21	4	2	6	4	4	2	10
4	4	2	3	2	2	2	19	4	2	6	4	4	2	10

4	4	2	4	3	4	4	25	4	2	6	4	4	2	10
4	5	2	3	5	3	4	26	5	5	10	4	5	2	11
5	5	5	5	3	5	5	33	5	4	9	5	5	5	15
4	4	2	5	2	2	2	21	5	4	9	4	4	2	10
3	3	3	4	2	2	2	19	4	2	6	3	3	3	9
4	5	2	5	5	5	5	31	4	3	7	4	5	2	11
3	4	4	5	2	2	2	22	3	4	7	3	4	4	11
4	4	2	4	2	2	2	20	4	2	6	4	4	2	10
2	5	4	4	4	4	4	27	4	4	8	2	5	4	11
2	4	5	4	5	5	3	28	4	4	8	2	4	5	11
2	4	4	5	4	4	4	27	4	4	8	2	4	4	10
2	4	5	5	4	5	5	30	4	4	8	2	4	5	11
2	4	4	4	4	3	4	25	4	4	8	2	4	4	10
2	4	4	3	3	5	4	25	4	5	9	2	4	4	10
2	4	4	5	2	4	4	25	4	5	9	2	4	4	10
2	4	3	5	2	4	3	23	4	5	9	2	4	3	9
2	4	2	3	2	2	3	18	4	5	9	2	4	2	8
2	4	2	5	2	2	2	19	4	5	9	2	4	2	8

2	4	2	5	2	2	2	19	4	2	6	2	4	2	8
2	4	2	5	2	2	2	19	4	2	6	2	4	2	8
2	4	2	4	2	2	2	18	4	2	6	2	4	2	8
1	4	2	5	1	5	1	19	5	5	10	1	4	2	7
4	4	4	3	3	4	4	26	3	5	8	4	4	4	12
4	4	4	4	4	4	5	29	5	5	10	4	4	4	12
3	4	4	3	4	4	4	26	4	4	8	3	4	4	11
4	5	3	4	4	5	4	29	4	4	8	4	5	3	12
3	4	3	4	3	3	3	23	3	5	8	3	4	3	10
4	5	3	4	3	4	4	27	4	5	9	4	5	3	12
4	2	3	4	3	4	4	24	4	5	9	4	2	3	9
3	5	3	4	3	5	4	27	5	5	10	3	5	3	11



Y KEPUTUSAN PEREMPUAN BEKERJA							
Y,1	Y,2	Y,3	Y,4	Y,5	Y,6	Y,7	TOTAL Y
5	4	4	2	4	4	4	27
4	5	5	3	4	4	4	29
2	5	4	3	2	4	4	24
5	5	5	3	4	4	4	30
2	5	2	2	2	4	4	21
2	4	2	1	1	3	4	17
5	5	5	3	4	4	4	30
2	5	5	3	2	4	4	25
4	4	3	2	2	3	3	21
5	5	5	3	4	4	4	30
5	4	5	3	4	4	4	29
5	5	4	3	2	4	4	27
4	5	4	3	4	4	4	28
4	5	5	3	4	4	4	29
2	5	1	3	4	4	4	23
4	4	5	2	2	4	4	25
4	4	4	2	4	4	4	26
4	4	2	2	2	3	4	21
4	4	4	2	4	4	3	25
4	5	4	3	2	3	3	24
4	4	2	3	4	3	3	23
4	4	2	3	4	4	4	25
4	5	3	2	4	4	4	26
2	5	4	2	4	3	4	24
2	5	5	3	2	4	4	25
5	5	3	3	4	4	4	28
4	4	4	2	4	4	5	27
5	5	5	3	2	4	4	28
2	5	1	3	4	4	5	24
2	4	3	3	2	3	3	20

4	4	5	3	4	4	5	29
5	4	5	2	4	4	4	28
4	4	2	3	2	3	3	21
2	4	4	2	4	3	4	23
2	4	3	3	2	4	3	21
4	5	3	2	4	4	4	26
5	4	4	2	4	4	4	27
4	4	2	2	2	4	4	22
4	5	3	3	4	4	4	27
2	4	4	2	4	3	4	23
1	4	1	3	2	4	4	19
5	4	2	3	2	3	4	23
2	5	1	3	2	3	4	20
1	5	5	3	4	4	4	26
4	4	4	3	4	4	4	27
4	5	5	3	4	4	4	29
4	5	4	2	2	4	4	25
4	5	3	3	4	4	4	27
2	5	2	3	4	4	3	23
3	5	3	3	2	4	4	24
4	4	4	2	4	4	4	26
4	4	5	3	4	4	4	28
2	4	5	2	4	3	4	24
5	5	4	2	2	4	4	26
4	4	2	2	2	4	4	22
3	5	4	2	4	4	4	26
4	5	4	2	4	4	4	27
4	4	5	3	4	4	4	28
4	5	4	3	4	3	5	28
4	5	4	3	2	4	4	26
5	4	2	2	4	4	3	24
4	4	3	3	1	4	4	23
5	5	5	3	4	4	5	31
5	5	3	3	1	4	5	26

5	5	5	3	4	4	5	31
4	5	5	3	4	4	5	30
5	5	5	3	4	4	5	31
2	5	5	3	4	4	5	28
4	5	4	3	4	4	4	28
4	5	4	3	4	4	3	27
5	4	2	3	1	4	5	24
4	4	3	3	1	3	3	21
5	5	3	3	4	4	5	29
4	5	5	3	4	4	5	30
4	4	4	2	4	4	4	26
3	5	3	3	1	4	4	23
2	4	4	2	1	4	4	21
3	4	4	3	4	4	4	26
1	4	1	2	2	3	4	17
4	5	5	3	4	4	4	29
4	4	2	3	4	4	3	24
4	4	3	1	4	4	4	24
5	5	4	3	4	4	4	29
4	4	4	1	4	4	4	25
3	4	3	3	1	3	3	20
3	5	3	1	4	3	4	23
4	5	3	1	1	3	4	21
5	5	5	3	4	4	5	31
1	4	1	2	4	3	5	20
4	4	3	3	1	3	4	22
4	4	4	3	4	4	5	28
4	5	4	3	1	3	4	24
5	5	4	1	4	4	5	28
3	4	2	1	1	4	4	19
3	5	4	3	1	3	5	24
5	5	5	3	4	4	4	30
5	4	5	2	4	4	3	27
4	4	2	1	1	4	4	20

5	5	5	3	4	4	5	31
2	4	2	1	1	4	3	17
4	4	4	1	4	4	5	26
4	5	4	1	4	4	4	26
4	4	4	1	4	4	4	25
4	4	4	1	4	4	4	25
4	4	4	1	4	4	4	25
1	4	1	1	1	3	4	15
4	4	2	3	1	3	3	20
4	4	3	3	1	4	3	22
3	4	5	1	1	4	3	21
3	4	4	1	4	4	4	24
4	4	4	1	4	4	4	25
4	4	4	1	4	3	4	24
4	4	4	3	1	4	4	24
4	5	5	3	4	3	4	28
5	5	5	3	1	4	5	28
4	5	4	1	4	4	5	27
4	4	2	1	4	4	4	23
4	5	5	3	4	4	5	30
3	5	4	1	2	5	3	23
4	4	4	1	4	4	4	25
4	4	4	1	4	4	4	25
5	5	5	3	4	4	5	31
3	5	4	3	1	5	4	25
5	5	5	3	4	5	5	32
3	5	2	1	1	4	4	20
1	4	2	1	1	3	4	16
5	5	5	3	4	5	5	32
3	5	5	3	1	5	4	26
4	4	3	1	1	3	3	19
5	5	5	3	4	5	5	32

5	4	5	3	4	5	5	31
5	5	4	3	3	5	4	29
4	5	4	3	4	4	4	28
4	5	5	3	4	5	4	30
1	5	1	3	4	5	5	24
4	4	5	1	3	4	5	26
4	4	4	1	4	4	4	25
4	4	2	1	3	3	4	21
4	4	4	1	4	4	3	24
4	5	4	3	3	3	3	25
4	4	2	3	4	3	3	23
4	4	2	3	4	4	5	26
4	5	3	1	4	4	4	25
3	5	4	1	4	3	4	24
2	5	5	3	3	5	5	28
5	5	3	3	4	4	5	29
4	4	4	1	4	4	5	26
5	5	5	3	3	4	4	29
1	5	2	3	4	5	5	25
3	4	3	3	3	3	3	22
4	4	5	3	4	4	5	29
5	4	5	1	4	4	4	27
4	4	3	3	3	3	3	23
3	4	4	1	4	3	4	23
2	4	3	3	3	4	3	22
4	5	3	1	4	5	4	26
5	4	4	1	4	5	4	27
4	4	2	1	3	4	4	22
4	5	3	3	4	4	4	27
2	4	4	1	4	3	4	22
1	4	2	3	2	5	4	21
5	4	3	3	3	3	2	23
2	5	2	3	2	3	4	21

1	5	5	3	4	5	2	25
4	4	4	3	4	4	4	27
4	5	5	3	4	4	4	29
4	5	4	1	3	4	4	25
4	5	3	3	4	5	4	28
3	5	2	3	4	5	3	25
3	5	3	3	3	4	2	23
4	4	4	1	4	4	4	25
4	4	5	3	4	5	2	27
2	4	5	1	4	3	4	23
5	5	4	1	3	4	4	26
4	4	3	1	3	4	2	21
3	5	4	1	4	5	2	24
4	5	4	1	4	4	4	26
4	4	5	3	4	4	4	28
4	5	4	3	4	3	5	28
4	5	4	3	3	5	2	26
5	4	3	1	4	4	3	24
4	4	3	3	3	4	2	23
5	5	5	3	4	5	5	32
5	5	3	3	3	5	5	29
5	5	5	3	4	5	5	32
4	5	5	3	4	5	5	31
5	5	5	3	4	5	5	32
2	5	5	3	4	4	5	28
4	5	4	3	4	4	4	28
4	5	4	3	4	4	3	27
5	4	3	3	3	5	5	28
4	4	3	3	3	3	3	23
5	5	3	3	4	5	5	30
4	5	5	3	4	4	5	30
4	4	4	1	4	4	4	25
3	4	3	2	3	5	4	24

2	4	4	1	3	4	4	22
3	4	4	3	4	4	4	26
1	4	2	2	2	3	4	18
4	5	5	1	4	4	4	27
4	4	3	3	4	4	3	25
4	4	3	1	4	5	4	25
5	5	4	2	4	5	4	29
4	4	4	1	4	4	4	25
3	4	3	3	3	3	3	22
3	4	3	1	4	3	4	22
4	5	3	4	3	3	4	26
5	5	5	2	4	4	5	30
1	4	2	2	4	3	5	21
4	4	3	2	3	3	2	21
4	4	4	2	4	4	5	27
4	5	4	2	3	3	4	25
5	5	4	4	4	4	5	31
3	4	2	4	3	4	4	24
3	5	4	3	3	3	5	26
5	4	5	2	4	4	4	28
5	4	5	2	4	4	3	27
4	4	3	4	3	4	4	26
5	5	5	2	4	5	5	31
2	4	2	1	3	2	3	17
4	4	4	4	4	4	5	29
4	5	4	4	4	4	4	29
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
1	4	1	1	1	3	4	15
4	4	3	3	3	3	3	23
4	4	3	2	3	4	3	23
3	4	5	4	3	4	3	26

3	4	4	4	4	4	4	27
4	4	4	4	4	5	4	29
4	4	4	4	4	3	4	27
4	4	4	2	3	4	4	25
4	5	5	2	4	3	4	27
5	5	5	3	3	5	5	31
4	4	4	4	4	5	5	30
4	4	3	4	4	4	4	27
4	5	5	2	4	5	5	30
3	5	4	4	2	5	3	26
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	2	4	4	5	30
3	5	4	2	3	5	4	26
5	5	5	2	4	5	5	31
3	5	3	4	3	4	4	26
1	4	2	1	1	3	4	16
5	5	5	2	4	5	5	31
3	5	5	2	3	5	4	27
4	4	3	4	3	3	3	24
5	5	5	2	4	5	5	31
5	4	5	2	4	5	5	30
5	5	4	2	3	5	4	28
4	5	4	2	4	4	4	27
4	5	5	2	4	5	4	29
1	5	1	2	4	5	5	23
4	4	5	4	3	4	5	29
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	3	4	3	3	4	25
4	4	4	4	4	4	3	27
4	5	4	2	3	3	3	24
4	4	2	2	4	3	3	22
4	4	3	2	4	4	5	26

4	5	3	4	4	4	4	28
3	5	4	4	4	3	4	27
2	5	5	3	3	5	5	28
5	4	3	2	4	4	5	27
4	4	4	4	4	4	5	29
5	5	5	2	3	4	4	28
1	5	1	2	2	5	5	21
3	4	3	3	3	3	3	22
4	4	5	2	2	4	5	26
5	4	5	4	4	4	4	30
4	4	3	3	3	3	3	23
3	4	4	4	4	3	4	26
2	4	3	2	3	4	3	21
4	4	3	4	4	5	4	28
5	4	4	4	4	5	4	30
4	4	2	4	3	4	4	25
4	5	3	2	4	4	4	26
2	4	4	4	4	3	2	23
1	4	1	3	2	5	4	20
5	4	3	2	3	3	2	22
2	5	1	3	2	3	4	20
1	5	5	2	2	5	2	22
4	4	4	2	4	4	4	26
4	4	5	2	4	4	4	27
4	5	4	4	3	4	4	28
4	5	3	2	4	5	4	27
3	5	2	2	2	5	3	22
3	5	3	3	3	4	2	23
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	5	2	2	5	2	24
2	4	5	4	4	3	4	26
5	5	4	4	3	4	4	29
4	4	3	4	3	4	2	24

3	4	4	4	4	5	2	26
4	5	4	4	4	4	4	29
4	4	5	3	4	4	4	28
4	5	4	2	2	3	5	25
4	5	4	2	3	5	2	25
5	4	3	4	4	4	3	27
4	4	3	2	3	4	2	22
5	5	5	2	2	5	5	29
5	5	3	2	3	5	5	28
5	5	5	2	2	5	5	29
4	4	5	2	2	5	5	27
5	5	5	2	2	5	5	29
2	5	5	2	2	2	5	23
4	5	4	2	2	4	4	25
4	5	4	2	4	4	3	26
5	4	3	2	3	5	5	27
4	4	3	3	3	3	3	23
5	5	3	2	4	5	5	29
4	5	5	2	2	2	5	25
4	4	4	4	4	4	4	28
3	4	3	2	3	5	3	23
2	4	4	4	3	4	4	25
3	4	4	3	4	4	4	26
1	4	1	2	2	3	3	16
4	5	5	2	2	4	4	26
4	4	3	3	4	2	3	23
4	4	3	4	4	5	4	28
5	5	4	2	4	5	4	29
4	4	4	4	4	4	4	28
3	4	3	3	3	3	3	22
3	4	3	4	4	3	4	25
4	5	3	4	3	3	3	25
5	5	5	2	2	4	5	28

1	4	1	2	4	3	5	20
4	4	3	2	3	3	2	21
4	4	4	2	4	4	5	27
4	5	4	2	3	3	4	25
5	5	4	4	4	4	5	31
3	4	2	4	3	2	4	22
3	5	4	3	3	3	5	26
5	4	5	2	4	4	4	28
5	4	5	2	4	2	3	25
4	4	3	4	3	4	4	26
5	5	5	2	2	5	5	29
2	4	2	1	3	2	3	17
4	4	4	4	4	4	5	29
4	5	4	4	4	4	4	29
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
1	4	1	1	1	3	3	14
4	4	3	3	3	3	3	23
4	4	3	2	3	4	3	23
3	4	5	4	3	4	3	26
3	4	4	4	4	4	4	27
4	4	4	4	4	5	4	29
4	4	4	4	4	3	4	27
4	4	4	2	3	4	4	25
4	5	5	2	2	3	4	25
5	5	5	3	3	5	5	31
4	4	4	4	2	5	5	28
3	4	3	4	4	4	4	26
4	5	5	2	1	5	5	27
3	5	4	4	1	5	3	25
4	4	4	4	1	4	3	24

5	4	5	4	1	4	3	26
5	4	4	4	1	4	3	25
5	4	4	2	1	5	3	24
5	4	4	1	1	5	3	23
5	4	4	4	1	4	3	25
5	4	4	1	1	3	3	21
5	4	4	1	1	5	3	23
5	4	4	1	1	5	3	23
5	4	4	4	1	3	3	24
5	4	4	1	1	5	3	23
5	4	4	1	1	5	3	23
5	4	4	1	1	5	3	23
5	4	4	1	1	4	3	22
1	5	4	1	4	5	5	25
3	4	4	3	4	3	5	26
4	4	4	5	5	4	5	31
3	3	4	4	4	3	4	25
5	5	5	5	5	4	5	34
4	4	4	4	4	4	4	28
4	5	5	4	4	4	4	30
4	4	2	2	2	4	4	22
4	5	5	4	5	4	5	32

AR - RANIRY

Lampiran 3 Persentase karakteristik & tanggapan responden

a. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	persen
1	Karyawan	16	4,2
2	Wiraswasta	47	12,3
3	PNS	144	37,7
4	Pegawai Swasta	19	5,0
5	Non PNS	80	20,9
6	Lainnya	76	19,9
Total		382	100

Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	persen
1	SD	1	0,3
2	SMP	7	1,8
3	SMA	62	16,2
4	D3	142	37,2
5	D4/S1	149	39,0
6	S2	21	5,5
Total		382	100

Karakteristik Responden berdasarkan Penghasilan

No	Pendapatan perbulan	Frekuensi	persen
1	<1,500,000	96	25,1
2	1,500,000-3,499,000	154	40,3
3	3,500,000-5,499,000	82	21,5
4	5,500,000-7,499,000	44	11,5
5	7,500,000-9,499,000	5	1,3
6	9,500,000 >	1	0,3
Total		382	100

b. Tanggapan Responden

Perspektif Responden Terhadap Variabel Upah

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Rata-rata
Item		SS		S		RG		TS		STS		
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
1	Tingkat upah yang ditetapkan sudah memadai/memenuhi syarat	82	21,5	139	36,4	71	18,6	89	23,3	1	0,3	3,555
2	Upah yang ditetapkan sudah memenuhi dalam prinsip keadilan	103	27	146	38,2	81	21,2	37	9,7	15	3,9	3,746
3	Upah yang ditetapkan sudah seimbang menurut tingkat pendapatan	54	14,1	171	44,8	83	21,7	74	19,4	0	0	3,537
4	Upah yang dibayarkan sudah efektif	86	22,5	201	52,6	87	22,8	8	2,1	0	0	3,955
5	Upah yang ditetapkan sudah menjamin kehidupan masyarakat	73	19,1	135	35,3	99	25,9	74	19,4	1	0,3	3,537
6	Tingkat upah mempengaruhi	98	25,7	110	28,8	81	21,2	93	24,3	0	0	3,558

	minat para pencari kerja											
7	Upah yang dibayarkan sudah sesuai dengan hasil kinerja yang dilakukan	92	24,1	123	32,2	93	24,3	73	19,1	1	0,3	3,607
	Rerata											3,642

Perspektif Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendidikan

No	Pernyataan	Jawaban Responden										
		SS		S		RG		TS		STS		Rata-rata
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
1	Perempuan yang pendidikan formal mempunyai minat untuk bekerja lebih tinggi	102	26,7	211	55,2	69	18,1	0	0	0	0	3,982
2	Pendidikan informal mempengaruhi minat perempuan untuk bekerja	157	41,1	140	36,6	54	14,1	31	8,1	0	0	4,00
	Rerata											3,992

Perspektif Responden Terhadap Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

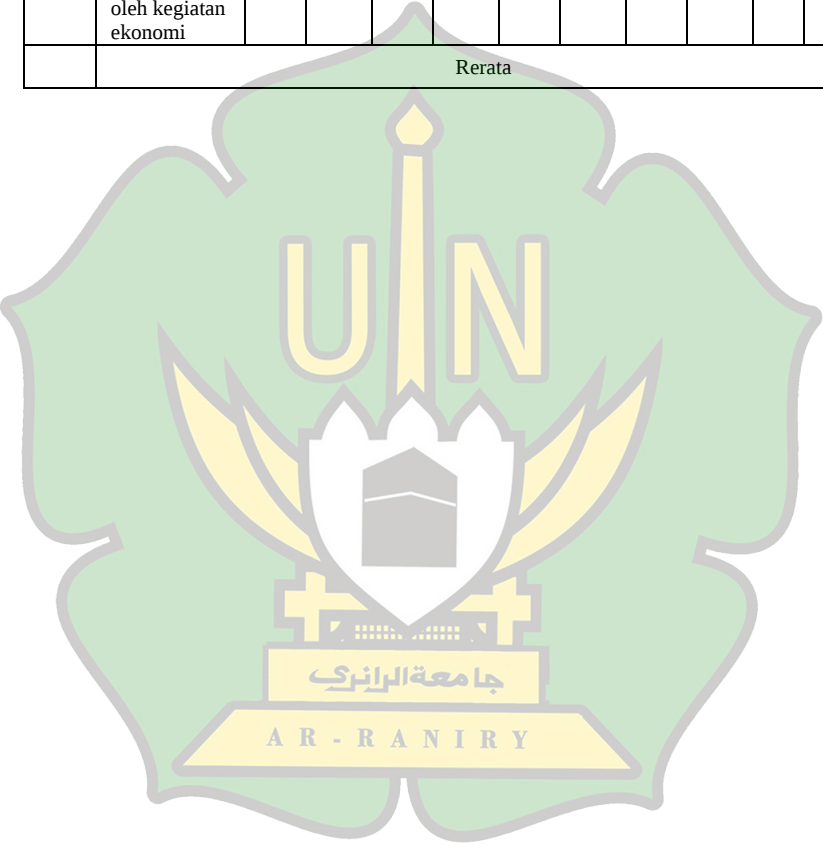
No	Pernyataan	Jawaban Responden										
		SS		S		RG		TS		STS		Rata-rata
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
1	Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kesejahteraan hidup	79	20,7	146	38,2	68	17,8	88	23	1	0,3	3,560
2	Semakin banyak anak tingkat	106	27,7	149	39	79	20,7	35	9,2	13	3,4	3,785

	tanggungan semakin besar											
3	Semakin banyak anggota keluarga maka jumlah tanggungan juga akan meningkat	63	16,5	165	43,2	87	22,8	67	17,5	0	0	3,586
	Rerata											3,644

Perspektif Responden Terhadap Variabel Keputusan Perempuan Bekerja

No	Pernyataan	Jawaban Responden										
		SS		S		RG		TS		STS		Rata-rata
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
1	Perempuan memutuskan bekerja karena mempunyai tanggungan anak yang masih bersekolah	92	24,1	184	48,2	50	13,1	34	8,9	22	5,8	3,759
2	Perempuan yang mengurus rumah juga bisa bekerja diluar rumah	168	44	213	55,8	1	0,3	0	0	0	0	4,437
3	Keputusan perempuan bekerja dipengaruhi oleh tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan	100	26,2	146	38,2	81	21,2	39	10,2	16	4,2	3,720
4	Keputusan perempuan bekerja dipengaruhi oleh umur	2	0,5	71	18,6	138	36,1	103	27	68	17,8	2,571
5	Keputusan perempuan bekerja dipengaruhi oleh upah	3	0,8	210	55	74	19,4	50	13,1	45	11,8	3,199

6	Keputusan perempuan bekerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan,	81	21,2	209	54,7	85	22,3	7	1,8	0	0	3,953
7	Keputusan perempuan bekerja dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi	94	24,6	194	50,8	75	19,6	19	5,0	0	0	3,950
Rerata												3,656



Lampiran 4 Uji Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	66,65	93,581	,572	,984	,873
p2	66,46	90,890	,712	,975	,867
p3	66,67	92,677	,707	,947	,868
p4	66,25	100,059	,415	,900	,878
p5	66,67	95,160	,527	,530	,874
p6	66,65	96,584	,402	,446	,880
p7	66,60	94,140	,555	,690	,873
p8	66,12	101,247	,373	,225	,879
p9	66,10	100,113	,305	,180	,882
p10	66,65	93,745	,570	,984	,873
p11	66,42	91,410	,701	,961	,868
p12	66,62	93,228	,674	,941	,869
p13	66,45	94,306	,527	,598	,875
p14	65,77	103,079	,328	,205	,881
p15	66,49	90,203	,739	,935	,866
p16	67,64	103,108	,125	,086	,888
p17	67,01	97,779	,366	,370	,881
p18	66,26	100,070	,428	,907	,878
p19	66,26	99,610	,402	,611	,879

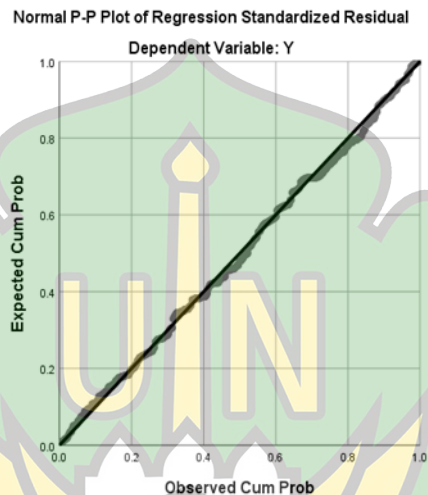
Uji Realibilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,881	,880	19

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Normalitas Data

P-Plot



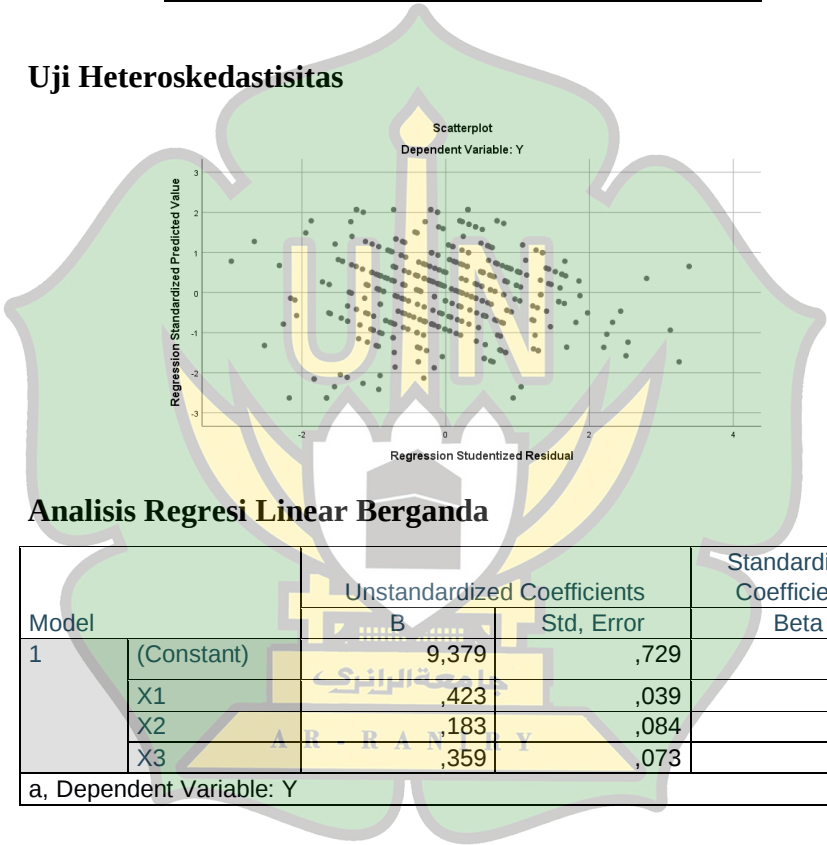
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		382
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,94012200
Most Extreme Differences	Absolute	,033
	Positive	,033
	Negative	-,020
Test Statistic		,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal,		
b. Calculated from data,		
c. Lilliefors Significance Correction,		
d. This is a lower bound of the true significance,		

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,311	3,220
	X2	,850	1,176
	X3	,315	3,176

Uji Heteroskedastisitas



Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	9,379	,729	
	X1	,423	,039	,571
	X2	,183	,084	,069
	X3	,359	,073	,255
a. Dependent Variable: Y				

Uji Hipotesis

Uji t

Model		t	Sig,
1	(Constant)	12,858	,000
	X1	10,891	,000
	X2	2,166	,031
	X3	4,889	,000

Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig,
1	Regression	3012,362	3	1004,121	264,664	,000 ^b
	Residual	1434,112	378	3,794		
	Total	4446,474	381			
a, Dependent Variable: Y						
b, Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Uji Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig, F Change
1	,823 ^a	,677	,675	1,948	,677	264,664	3	378	,000
a, Predictors: (Constant), X3, X2, X1									
b, Dependent Variable: Y									